KONVERGENSI PERS MAHASISWA

(Studi Kasus Konvergensi Media di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

LUKMAN ALFARISI
NIM. B01214003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lukman Alfarisi

Nim : B01214003

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skrpsi : KONVERGENSI PERS MAHASISWA (Studi Kasus Konvergensi Media di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya penulis secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 10 Juli 2018

Saya Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

83E2DAFF218191942

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Lukman Alfarisi

NIM.B01214003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Lukman Alfarisi

Nim : B01214003

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : KONVERGENSI PERS MAHASISWA (Studi Kasus Konvergensi Media di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Lukman Hakim, S. Ag, M. Si, MA
NIP. 197308212005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Lukman Alfarisi** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Penguji II,

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III,

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

Penguji IV,

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009010002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LUKMAN ALFARISI
NIM : B01214003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : lukmanalfarisi56@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KONVERGENSI PERS MAHASISWA (Studi Kasus Konvergensi Media di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis

(Lukman Alfarisi)

ABSTRAK

Lukman Alfarisi, NIM B01214003, 2018, *KONVERGENSI PERS MAHASISWA (Studi Kasus Konvergensi Media di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*

Kata kunci : Konvergesi Media, Pers Mahasiswa

Penelitian ini mengkaji konvergensi media yang terjadi pada pers mahasiswa, dimana studi kasusnya adalah di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita, yang keduanya masing-masing mewakili lembaga pers mahasiswa institut dan fakultas, serta telah mengembangkan media baru berupa media online.

Fenomena munculnya media online dijadikan sebagai salah satu bentuk konvergensi dikalangan media konvensional yang kemudian diikuti oleh pers mahasiswa. Hal ini diakibatkan oleh hadirnya teknologi dan jaringan internet yang semakin berkembang. Perkembangan tersebut disambut baik oleh media konvensional dan pers mahasiswa untuk mengembangkan medianya melalui bentuk konvergensi yang dilakukan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam bagaiamana konvergensi dilakukan oleh pers mahasiswa, baik bentuk, tahapan serta dampaknya.

Melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini berhasil menemukan konvergensi yang dilakukan oleh kedua pers mahasiswa tersebut berbentuk Konvergensi *Telematika*, Konvergensi *Newsgathering* dan *Konvergensi Newsroom*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERNYATAAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR BAGAN xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 7
G. Jadwal Penelitian 9

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN KONVERGENSI MEDIA DAN PERS MAHASISWA

A. Konvergensi Media 10
1. Pengertian Konvergensi Media. 12
2. Faktor-faktor Konvergensi Media. 14
3. Bentuk-bentuk Konvergensi Media. 14
a. Konvergensi Telematika. 14
b. Konvergensi Kepemilikikan Media. 14
c. Konvergensi Kepemilikan Silang Bisnis Media dan Non Media 14
4. Konvergensi Jurnalistik 15
a. Konvergensi *Newsroom* 15
b. Konvergensi *Newsgathering* 15
c. Konveregensi *Content* 16
5. Dimensi Konvergensi Media. 16
a. Konveregensi Teknologi 17
b. Konten Multimedia 18
c. Kepemilikan 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kolaborasi 19
e. Koordinasi 19
B. Pers Mahasiswa 20
1. Pengertian Pers Mahasiswa 20
2. Karakteristik Pers Mahasiswa 21
a. Amatir 21
b. Kritis 22
c. Non Profit Oriented 24
3. Macam-macam Pers Mahasiswa 26
a. Pers Mahasiswa Universitas 26
b. Pers Mahasiswa Fakultas 26
C. Dakwah di Era Konvergensi Media 27
1. Pengertian Dakwah 27
2. Konvergensi Media Dakwah 28
3. Kebutuhan Konvergensi Media untuk Kepentingan Dakwah 31
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Kehadiran Peneliti 41
C. Lokasi Penelitian 42
D. Subyek Penelitian 43
E. Sumber Data 44
1. Sumber Data Primer 45
2. Sumber Data Sekunder 46
F. Teknik Pengumpulan Data 46
1. Observasi 47
2. Wawancara 48
3. Dokumentasi 49
G. Teknik Analisis Data 50
1. *Data Reduction* 51
2. *Data Display* 51
3. *Conclusion Drawing/Verification* 52
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 52
1. Uji Kredibilitas 53
2. Pengujian *Transferability* 55
3. Pengujian *Depenability* 55
4. Pengujian *Konfirmability* 55
I. Tahap Penelitian 55

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data 57
1. LPM Solidaritas 57
a. Sejarah LPM Solidaritas 57
b. Profil LPM Solidaritas 58
c. Visi, Misi dan Mars LPM Solidaritas 59
d. Struktur Organisasi 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Produk LPM Solidaritas 67
2. LPM Ara Aita 67
a. Sejarah LPM Ara Aita 67
b. Profil LPM Ara Aita 68
c. Visi dan Misi LPM Ara Aita 68
d. Struktur Organisasi 69
e. Produk LPM Ara Aita 71
B. Analisis Data 74
1. LPM Solidaritas 75
a. Konvergensi Telematika 75
b. Konvergensi Newsgathering 80
2. LPM Ara Aita 84
a. Konvergensi Telematika 84
b. Konvergensi Newsgathering 88
c. Konvergensi Newsroom 92
C. Interpretasi Teoretik 97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 99
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....9
Tabel 1.2 Karakteristik Pers Mahasiswa.....25
Tabel 1.3 Daftar Subyek Penelitian 44
Tabel 1.4 Daftar Pelatihan LPM Solidaritas 81
Tabel 1.5 Daftar Media dan Jenjang Proses yang Dilalui.....89
Tabel 1.6 Pemanfaatan Kantor Redaksi 92
Tabel 1.7 Hasil Analisi Data 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Buletin Coret 63
Gambar 2.2 Koran Beranda.....64
Gambar 2.3 Tabloid Solidaritas 65
Gambar 2.4 Mediasolidaritas.com 66
Gambar 2.5 Solidaritas-uinsa.org.....66
Gambar 2.6 Buletin Newnews 71
Gambar 2.7 Araaita.com 72
Gambar 2.8 Majalah Ara Aita.....73
Gambar 2.9 Jurnal Ara Aita 73
Gambar 2.10 Arta TV Channel 74
Gambar 2.11 Media Cetak Yang Terkonvergensi.....75
Gambar 2.12 Media Audio Visual Yang Terkonvergensi 76
Gambar 2.13 Produk Jurnalistik Cetak Yang Dikonvergensikan 84
Gambar 2.14 Produk Audio Visual Yang Terkonvergensi 85
Gambar 2.15 Bentuk Digital Media Cetak.....85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Tahap Konvergensi Telematika 79
Bagar 3.2 Daftar Produk Jurnalistik dan *Crew* Penanggung Jawab.....82
Bagan 3.3 tahap Konvergensi Telematika 88
Bagan 3.4 Sirkulasi Keterbukaan Antar Media.....91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya teknologi serta Internet pada saat ini, membuat perubahan yang cukup besar pada media massa, perubahan itu berupaya memanfaatkan lahirnya teknologi dan Internet sebagai rekan kerja baru bagi madia massa. Dengan memanfaatkan teknologi serta Internet, media massa membuat media baru sebagai bagian untuk merespon peluang yang ada.

Hal itu terbukti dengan banyaknya media konvensional, seperti media cetak, televisi, dan radio berupaya memanfaatkan kehadiran teknologi serta Internet sebagai peluang untuk mendirikan media baru yang menggunakan teknologi sebagai alat serta Internet sebagai basis medianya. Hal itu dapat di lihat dengan maraknya media *online, e-paper, e-books, radio streaming, Tv Streaming,* media sosial dan lain sebagainya yang sudah berkembang pesat.

Hal di atas dapat kita lihat secara nyata pada media konvensional, sebut saja media cetak Jawa Pos, media tersebut juga mendirikan media baru berbasis Internet seperti jawapos.com dan jpnn.com. Tidak hanya itu, Jawa Pos juga mendirikan media televisi seperti SBO TV dan JTV, selain itu media tersebut juga mengintegrasikannya dengan media sosial *facebook* dan *instagram*.

Tak terkecuali media konvensional televisi pun juga demikian, sebut saja Metro TV, media tersebut juga mendirikan media beru berbasis *online* seperti metrotvnews.com bahkan ia juga mengintegrasikannya dengan media sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti *facebook* dan *instagram*, bahkan Metro TV dapat *streaming* melalui akun *facebook*nya Metro TV.

Bukan hanya itu, media konvensional radio juga tak ketinggalan, beberapa media konvensional radio juga mendirikan media baru berbasis *online*, hal itu dapat kita lihat pada radio Suara Surabaya yang mendirikan media *online* suarasurabaya.net, bahkan media tersebut juga mengintegrasikannya dengan akun *facebook*nya E100. Hal itu menunjukkan bagaimana media konvensional benar-benar jeli melihat kehadiran Internet sebagai salah satu bisnis baru media. Tidak dapat di pungkiri bahwa persaingan bisnis media menjadi salah satu faktor hadirnya media berbasis Internet seperti media *online* dan media sosial sebagai alat penyebarannya.

Hal di atas didorong kehadiran teknologi serta keinginan manusia untuk terus bereksplorasi lebih jauh dengan teknologi, lebih-lebih hadirnya Internet membuat media semakin hari semakin membutuhkan perubahan. Perubahan itu disesuaikan dengan keadaan serta kondisi saat ini, tentunya dengan menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada. Di sisi lain, eksistensi media konvensional (cetak maupun siar) masih memberikan masukan yang berarti bagi institusi media, keadaan ini memaksa media mengambil jalan tengah yaitu mempertahankan bentuk media konvensional sembari tetap mengembangkan bentuk media barunya.[1]

Fenomena banyaknya perusahaan media yang mengembangkan media barunya berbasis teknologi dan Internet, menjadikan perusahaan media

[1] Choky Rais Bawapratama, "Konvergensi Media dan Perubahan dalam Manejemen Media", *Jurnal Komunikasi*, Vol 5, Nomor 1, Oktober 2010, 07-22, h. 07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media barunya sebagai rekan kerja baru untuk bekerjasama dalam bisnis media, hal ini kemudian dikenal dengan konvergensi media. Henry Jenkis menyatakan bahwa konvergensi adalah "aliran konten di *platform* beberapa media, kerjasama antara industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak media" (Jenkins dalam ardian, 2009)[2].

Itu artinya, bahwa melebarnya sayap industri media dengan mendirikan media baru yang berbeda dari produk media asal, digunakan sebagai bagian merespon munculnya teknologi yang semakin berkembang, serta hadirnya Internet dilihat sebagai peluang yang besar untuk dimanfaatkan. Selain itu, persaingan bisnis media yang semakin ketat membuat gairah media konvensional semakin jeli melihat peluang bisnis yang ada, lebih-lebih memanfaatkan mitra media barunya sebagai rekan bisnis media.

Di sisi lain, munculnya konvergensi media di berbagai perusahaan media massa juga berpengaruh pada sistem keredaksian sebuah media, munculnya media baru tentu membutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak, pengaturan yang lebih rumit, bahkan pola budaya sebuah media massa terdapat perubahan dan pengaturan ulang, hingga mengharuskan melalui tahapan-tahapan tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idhar Resmadi tahun 2014, mengenai kajian difusi inovasi konvergensi media pada harian *Pikiran Rakyat* menyimpulkan bahwa, persoalan dalam mengadopsi konvergensi media tidak

[2] Dinara Maya Julijanti, *Dinamika Digitalisasi dan Konvergensi Media Televisi di Indonesia* dalam *Digitalisasi dan Konvergensi Media* volume 10, nomor 2, tahun 2012, (Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung (BPPKI), Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menyangkut kapabilitas dalam teknologi, akan tetapi membutuhkan banyak tahapan. Seperti tranformasi informasi (pengetahuan dan *skill*), insentif (biaya), negosiasi antar aktor, bahkan sampai pada politik media akan mengenai *platform* media yang ingin dikembangkan.

Namun begitu, pers mahasiswa yang jauh dari persaingan bisnis media, dan politik media, nampaknya juga tergiur memanfaatkan berkembangnya teknologi serta hadirnya Internet untuk mendirikan media baru bagi pers mahasiswa. Tidak berbeda jauh dari media konvensional, pers mahasiswa juga menjadikan media barunya sebagai bentuk konvergensi media sabagaimana yang sudah diterapkan oleh media konvensional.

Sebut saja Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas tampil dengan media *online*-nya solidaritas-uinsa.org dan mediasolidaritas.com, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ara Aita dengan media *online-nya* araaita.com, bahkan keduanya juga memiliki media sosial seperti *facebook*, *instagram*, bahkan akun *official line* sebagai bagian untuk mempublikasikan produk medianya.

Kedua contoh Lembaga Pers Mahasiswa tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **KONVERGENSI PERS MAHASISWA "Studi Kasus Konvergensi Media di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konvergensi media yang dilakukan oleh LPM Solidaritas dan LPM Ara Aita?

Untuk lebih memperjelas fokus penelitian yang telah di sebut dalam rumusan masalah utama di atas, maka dapat di urai dalam sub-sub rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk konvergensi media yang dilakukan LPM Solidaritas dan LPM Ara Aita?
2. Bagaimana tahap-tahap konvergensi media yang dilakukan oleh LPM Solidaritas dan LPM Ara Aita?
3. Bagaimana dampak konvergensi media terhadap LPM Solidaritas dan LPM Ara Aita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan atau orientasi dalam penelitian ini adalah, menemukan jawaban mengenai pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Jelasnya adalah mengetahui bagaimana bentuk, tahap serta dampak konvergensi yang dilakukan oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ara Aita UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempu menjadikan sumbangan pengetahuan mengenai konvergensi dikalangan pers mahasiswa, untuk nantinya menjadi bahan kajian di dalam rumpun komunikasi, baik pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program studi Ilmu Komunikasi maupun Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam peminatan atau konsentrasi jurnalistik.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu refrensi kalangan akademisi, khususnya kalangan mahasiswa yang yang tertarik meneliti mengenai konvergensi media maupun pers mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi penulis penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta diharapkan bermanfaat bagi panulis maupun pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi insan pers, baik di insan pers mahasiswa maupun insan pers profesional.

E. Definisi Konsep

Untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam memahami teks serta konteks kalimat-kalimat yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Konvergensi Media

Konvergensi media adalah penggabungan atau pengintegrasian media yang ada untuk digunakan dan diarahkan kedalam satu titik tujuan.[3] Jika merujuk pada pengertian kata konvergensi media, sebenarnya hal tersebut merujuk pada adanya penggabungan atau bertemunya dua atau

[3] Ibid, h. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih jenis media massa yang selama ini berbeda dan saling terpisah menjadi satu media yang terintegrasi.[4]

2. Pers Mahasiswa

Pers Mahasiswa merupakan pers yang dikelola oleh mahasiswa yang berorientasi pada pengembangan idealisme mahasiswa. Dalam hal ini, posisi pers mahasiswa terdapat dua jenis, yaitu pers mahasiswa yang berada dalam naungan universitas, dan pers mahasiswa yang berada dalam naungan fakultas.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus melakukan penelitian yang pada Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Solidaritas sebagai wujud representasi dari dari pers mahasiswa yang berada dalam naungan universitas tepatnya UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selain itu, peneliti juga fokus melakukan penelitian pada Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ara Aita sebagai representasi dari pers mahasiswa yang berada dalam naungan fakultas, tepatnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dimana kedua lembaga pers mahasiswa ini dikelola oleh mahasiswa yang fokus memberikan pelatihan serta pengembangan dibidang jurnalistik.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, dalam skripsi penelitian ini memberi gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis, untuk itu peneliti akan membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

[4] Rahmad Edi Irawan, "Aplikasi Citizen Journalism di Era Konvergensi Media", *Jurnal Humaniora* Vol.5 No. 2 Oktober 2014: 816-821, h. 818

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I memuat Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan. Pada bab II, Kajian Kepustakaan yang memuat Kerangka Teoritik dan Penelitian Terdahulu yang Relevan. Adapun Kerangka Teoritik didalamnya terdapat beberapa ulasan materi seperti Dakwah, Konvergensi Media dan Pers Mahasiswa. Selain itu, dalam bab ini juga di sajikan penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya, baik mengenai konvergensi media maupun pers mahasiswa.

Pada bagian bab III, memuat Metode Penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Sedangkan pada bab IV: Laporan Hasil Penelitian meliputi, a) Penyajian Data LPM Solidaritas dan LPM Ara Aita, b) Analisis Data Konvergensi Media Yang dilakukan oleh Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita UIN Sunan Ampel Surabaya, c) Interpretasi Data.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat. Selain itu pada bab ini terdapat saran dari penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Jadwal Penelitian

Tabel. 1.1

Jadwal Penelitian

URAIAN KEGIATAN	DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET			
	MINGGU KE-															
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Suvey																
Pembuatan Matriks																
Penulisan Proposal																
Pengumpulan Data																
Analisis Data																
Laporan Penelitian																

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

KONVERGENSI MEDIA DAN PERS MAHASISWA

A. Konvergensi Media

1. Pengertian Konvergensi Media

Konvergensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *convergence*. Kata konvergensi merujuk pada dua hal/benda atau lebih bertemu dan bersatu dalam suatu titik (Arismunandar, 2006: 1).[15] Itu artinya konvergensi merupakan pertemuan antara dua hal atau lebih dalam satu bentuk atau wadah. Dengan demikian, konvergensi media dapat dikatakan sebagai menyatunya jenis dan layanan yang diberikan media massa terhadap khalayak media yang selama ini saling berbeda dan saling terpisahkan (Burton,2005).[16]

Sedangkan Henry Jenkins seperti yang di kutip oleh Dinara Maya Julijanti dalam jurnal Digitalisasi dan Konvergensi Media yang berjudul Dinamika Digitalisasi dan Konvergensi Media Televisi di Indonesia mengatakan bahwa konvergensi adalah, "Aliran konten di *platform* beberapa media, kerjasama antara industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak media," (Jenkis dalam Ardian, 2009).[17]

---

[15] Rifky Kurniawan, *Konvergensi Media*, (https://www.academia.edu/35502250/KONVERGENSI_MEDIA - diakses 25 Dsember 2017)

[16] Rahmad Edi Irawan, "Aplikasi Citizen Journalism di Era Konvergensi Media", *Jurnal Humaniora* Vol.5 No.2 Oktober 2014, h. 818

[17] Dinara Maya Julijanti, *Dinamika Digitalisasi dan Konvergensi Media Televisi di Indonesia* dalam *Digitalisasi dan Konvergensi Media* volume 10, nomor 2, tahun 2012, (balai pengkajian dan pengembangan komunikasi dan informatika bandung (BPPKI), badan litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika), h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Henry Jenkins mengenai konvergensi, dapat dipahami bahwa konvergensi berarti bersatunya konten beberapa *platform* media atau terjadinya proses kerjasama antara beberapa *platform* media yang berbeda serta berpindahnya perilaku khalayak atau konsumen media. Itu artinya terjadi sebuah perubahan budaya media massa dalam memberikan sajian konten kepada khalayak yang itu juga mempengaruhi budaya konsumen media bagi khalayak.

Jika pada dasarnya beberapa media terpisah melalui *platform* masing-masing, seperti media cetak, media televisi, media audio atau radio bahkan media sosial, dalam pengertian serta teori konvergensi media yang telah disebutkan sebelumnya, maka konvergensi media memungkinkan *platform* di masing-masing media dapat menyatu dalam satu *platform* yang disebut *New Media.* Teori konvergensi media yang diteliti oleh Henry Jenkins pada tahun 2006, menyatakan bahwa konvergensi media merupakan proses yang terjadi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat.[18]

Budaya masyarakat berubah seiring dengan hadirnya digitalisasi yang juga dibarengi dengan munculnya Internet, dimana khalayak media lebih memilih media yang sudah berkembang dengan sistem digital serta kebutuhan Internet yang mengiringinya. Berubahnya perilaku khalayak media itulah yang direspon oleh perusahaan media untuk juga melakukan sebuah inovasi baru dengan apa yang disebut konvergensi media.

[18] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor Konvergensi Media

Munculnya konvergensi media yang menyebabkan hadirnya *New Media* tentu tidak muncul begitu saja. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku industri media melakukan konvergensi media pada beberapa *platform* media. Konvergensi media biasanya merujuk pada perkembangan teknologi komunikasi digital yang dimungkinkan dengan adanya konvergensi jaringan.[19] Dasar terbentuknya Konvergensi Media John Fiske dalam bukunya *Cultural and Communication Studies* mengungkapkan kode-kode digital lebih mudah dipahami karena unit-unitnya dibedakan dengan jelas, berlainan dengan kode-kode analog yang bekerja dalam suatu skala kontinu.[20] Dalam artian bahwa sistem digitalisasi lebih dipahami oleh khalayak karena kemudahan dalam operasionalnya, efisiensi, fleksibel dan cepat ketimbang sistem analog yang relatif bekerja dalam waktu tertentu.

Selain faktor digitalisasi terdapat faktor yang lebih besar yang mempengaruhi munculnya konvergensi media, yaitu hadirnya Internet. Konvergensi media merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya. Kehadiran Internet mendorong media massa menerapkan konsep konvergensi media seperti media online, e-paper, e-books, radio streaming, media sosial, yang digabungkan dengan media lainnya.[21] Kehadiran Internet merupakan tahap kedua yang sangat mempengaruhi munculnya konvergensi media, dengan

---

[19] Ibid
[20] Rifky Kurniawan, *Konvergensi Media*, (https://www.academia.edu/35502250/KONVERGENSI_MEDIA - Diakses 25 Dsember 2017)
[21] Anton Wahyu Prihartono S.Sos, "Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos", *Jurnal Channel*, Vol. 4, No. 1, April 2016, h. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet segala *platform* media yang sebelumnya berbeda-beda, baik cetak, televisi, radio disatukan dalam sebuah *platform* media bersama.

Khalayak atau konsumen media akan dengan mudah memilih media yang ingin dikonsumsi hanya dengan membuka satu platform yang sudah melakukan konvergensi. Khalayak media akan menikmati media cetak melalui *e-paper*, *e-books*. Menikmati media audio dengan langsung (Streaming) begitupula media audio visual seperti televisi. Bahkan hadirnya Internet juga membuat perusahaan media menyambutnya dengan media berbasis internet yang dikenal dengan media online, bahkan media sosialpun dapat langsung terhubung hanya dengan mengklik ikon *platform* media sosial yang sudah disajikan pada *platform* media yang sudah melakukan konvergensi.

Menurut Fiddler (2003: 29) terjadinya konvergensi media juga didukung oleh berbagai hal seperti kekuatan-kekuatan ekonomi, politik, dan sosial yang memainkan peran besar dalam penciptaaan teknologi-teknologi baru; berbagai penemuan dan inovasi tidak diadopsi secara luas lantaran keterbatasan teknologi itu sendiri; dan adanya kesempatan dan alasan ekonomi, sosial, dan politik yang mendorong perkembangan teknologi baru.[22] Faktor ini merupakan faktor atau alasan yang terakhir bagi perusahaan media untuk melakukan inovasi media baru dengan apa yang disebut konvergensi media. Karena pada dasarnya perusahaan media merupakan bisnis media yang menjual berbagai macam informasi, bahkan hiburan bagi khalayak media.

[22] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk-Bentuk Konvergensi Media

Paling tidak ada tiga bentuk konvergensi media :[23]

a. Konvergensi Telematika

Konvergensi telematika adalah penggabungan berbagai bentuk saluran media konvensional (media cetak maupun media elektronik) ke dalam suatu media tunggal. Berbagai layanan informasi yang dulu disajikan dalam beberapa media konvensional dapat disuguhkan dalam satu media tunggal.

b. Konvergensi Kepemilikan Media

Konvergensi kepemilikan media adalah satu grup usaha memiliki beberapa media, baik media cetak maupun media elektronik yang berdampak pemusatan pada kepemilikan beberapa pengusaha media tersebut karena kepentingan bisnis.

c. Konvergensi Kepemilikan Silang Bisnis Media dan Nonmedia

Konvergensi kepemilikan silang bisnis media dan nonmedia adalah kepemilikan bisnis nonmedia seperti properti atau tambang dan memiliki kepemilikan media oleh pengusaha – pengusaha bermodal kuat yang dekat dengan komunitas politik. Mereka bertujuan menggunakan media untuk mengintervensi proses pembentukan opini publik tentang bisnis nonmedia.

Namun begitu, bentuk konvergensi seperti di atas masih sebatas konvergensi media pada penggabungan beberapa media *news* melalui *platform* masing-masing, atau melalui penggabungan atau pemusatan

[23] Yahuda Albert, *Konvergensi Media, Satu Gadget Untuk Banyak Media*, (https://www.academia.edu/16061230/KONVERGENSI_MEDIA_SATU_GADGET_UNTUK_BANYAK_MEDIA_ - Diakses 28 Desember 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa pengusaha media terhadap satu *platform* grup media, dan bahkan penggabungan dengan nonmedia.

4. Konvergensi Jurnalistik

Transformasi media cetak ke arah konvergensi juga dapat menawarkan serta mengadopsi jenis konvergensi yang dikemukakan oleh Grant (2009:33). yaitu Konvergensi jurnalistik, dimana konvergensi ini mensyaratkan perubahan cara berpikir media tentang berita dan peliputannya. Dalam konvergensi jurnalistik dikenal adanya tiga model menurut Grant, yaitu konvergensi newsroom, konvergensi newsgathering, dan konvergensi konten.[24]

a. Konvergensi Newsroom.

Dalam konvergensi ini jurnalis yang *platform*-nya berbeda, seperti surat kabar, online, radio, dan televisi menyatukan dirinya dalam satu ruang produksi berita. Mereka mengerjakan tugas sesuai dengan platform medianya masing-masing namun masih dalam perusahaan yang sama.

b. Konvergensi Newsgathering.

Dalam menjalankan model konvergensi newsgathering ini, seorang jurnalis dituntut untuk mampu mencapai tingkatan *multitasking*. Dengan melalui pelatihan atau training khusus, seorang jurnalis dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh media dengan *platform* yang berbeda dalam satu grup. Misalnya, seorang wartawan cetak harus mampu membuat

[24] Anton Wahyu Prihartono S.Sos, "Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos", *Jurnal Channel*, Vol. 4, No. 1, April 2016, h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita untuk cetak, online, radio dan sekaligus untuk televisi. Selain itu juga dituntut untuk mengambil foto atau video.

Tuntutan jurnalis yang mengharuskan memiliki kemampuan *multitasking* itu kemudian dikenal oleh Grant dengan sebutan konvergensi newsgathering. Hal ini memungkinkan perusahaan media dapat menyajikan banyak konten dalam *platform* yang berbeda-beda tanpa harus menambah jumlah jurnalis pada media tersebut.

c. Konvergensi Content.

Konvergensi content memungkinkan berita pada akhirnya disuguhkan dalam bentuk multimedia, yang merupakan kombinasi antara teks, gambar, audio, video, blog, *podcasts*, atau *slide show*. Pilihannya terus berkembang. Saat ini, konvergensi isi model seperti ini masih sangat muda atau baru dimulai. Namun, kita dapat mengintip masa depan melalui website yang inovatif. Bisa dibayangkan beberapa tahun ke depan medium *hybrid* baru mengkombinasikan antara audio dan video tv, sifat responsif dan sumber dari *website*, kemudahan dibawa dan kualitas cetak dari koran. Editor dan reporter akan menjadi *content producer* yang dilatih untuk memilih cerita mana yang paling efektif, teknik yang paling menghibur dari menu biasa hingga pilihan multimedia.

5. Dimensi Konvergensi Media

Lebih lanjut August Grant (2009) menyebutkan setidaknya ada 5 dimensi dalam konvergensi media, yaitu konvergensi teknologi, konten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

multimedia, kepemilikan, kolaborasi, dan koordinasi.[25] Ke lima dimensi ini merupakan hasil dari kombinasi yang dilakukan oleh Grant dari dimensi yang dikemukakan oleh dua tokoh yang berbeda, yaitu Dailey et al di tahun 2005 dan Gordon pada tahun 2003.

Lima dimensi konvergensi media yang dirumuskan oleh Grant dapat dijadikan sebagai unit analisis dalam melihat perkembangan konvergensi media saat ini.

a. Konvergensi Teknologi

Konvergensi teknologi menjadi penyebab utama lahirnya konvergensi media itu sendiri. Lahirnya teknologi yang semakin berkembang memberikan ruang bagi manusia untuk terus melakukan inovasi terhadap teknologi. Seperti catatan Muhammad Neil Imanurachman dalam papernya yang berjudul "Meninjau Aspek Dimensional Konvergensi Media dalam Tubuh Kompas Gramedia" tahun 2011, menyebutkan bahwa orang-orang akan langsung memfokuskan terhadap teknologi jika mendengar istilah konvergensi, yang secara langsung juga mengikuti media itu sendiri.

Grant dan Wilkinson (2009) memperlengkap pernyataan Burnett dan Marshall (2003) mengenai konvergensi yang mengungkapkan, bahwa "konvergensi sebagai proses penggabungan antara media, industri teknologi informasi dan komunikasi serta komputerisasi, dan penyatuan segala bentuk komunikasi yang termediasi dengan bentuk

[25] Muhammad Neil Imanurachman, "Meninjau Aspek Dimensional Konvergensi Media dalam Tubuh Kompas Grmedia", *Makalah Komunikasi Media*, Ilmu Komunikasi, Fisip UI, 2013, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digital",[26] dengan merujuk terhadap dua fitur yang menjadi komponen inti terjadinya konvergensi menurut Grant dan Wilkinson yaitu teknologi digital dan jejaring komputer.

b. Konten Multimedia

Dalam hal ini, konten multimedia menjadi elemen penting dalam konvergensi media, karena media-media yang sebelumnya berdiri sendiri baik koran, majalah, radio maupun televisi akan mencoba merambah pada bentuk digital. Hal ini dimaksudkan agar cakupan publikasinya semakin luas yang secara otomatis juga akan memperluas bisnis media.

Dengan begitu konten dalam sebuah media digital akan terlihat lebih banyak dan bervariasi, mulai dari teks, gambar, video, bahkan audio visual akan berada dalam satu wadah media yang dikenal dengan konvergensi media. Walau Grant menyebut hal tersebut sebagai konvergensi jurnalisme, sebab wajah media baru tersebut menyajikan ruang berita yang berbeda dan dapat memproduksi dan menampung banyak informasi atau *News* hanya dalam satu ruang media baru.

c. Kepemilikan

Kepemilikan menjadi salah satu elemen yang terjadi sebagai akibat dari munculnya fenomena konvergensi media. Dimana kepemilikan media tersebut juga akan mengerucut hanya pada satu orang. Atau di bawah satu naungan kepemilikan. Hal ini bisa terjadi jika pemilik dari salah satu media dengan modal terbesar membeli saham media-media

[26] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut yang kemudian diakui sisi menjadi miliknya, yang kemudian juga melakukan konvergensi media terhadap media-media yang diakui sisi.

d. Kolaborasi

Kolaborasi dalam konvergensi media merupakan satu elemen yang hanya fokus pada konten, dimana konten dari beberapa platform media dapat saling berbagi dengan platform media yang lain. Kerjasama ini memungkinkan kedua belah pihak platform media yang saling berbagi akan mendapat keuntungan. Hal ini juga memungkinkan media yang tidak memungkinkan melakukan peliputan mengenai suatu peristiwa, dapat menampilkan peristiwa yang sama setelah terjadi proses kolaborasi konten dilaksanakan.

e. Koordinasi

Koordinasi merupakan dimensi terakhir dalam konvergensi media, dimana media dapat melakukan koordinasi dengan media yang lain dalam proses penggalian data dan informasi dalam peliputan. Hal ini akan membantu media dalam pengoptimalan kinerjanya hanya dengan melakukan koordinasi pekerjaan masing-masing media. Hal ini sangat erat kaitannya dalam *setting* ruang berita yang sudah terkonvergensi. Koordinasi ini dapat memaksimalkan jumlah sumber daya bahkan fungsinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pers Mahasiswa

1. Pengertian Pers Mahasiswa

Istilah pers mahasiswa sendiri telah dikukuhkan oleh tokoh-tokoh pers mahasiswa tahun 1950-an, seperti Nugroho Notosusanto, Teuku Jacob, dan Koesnadi Hardjasoemantri, ketika melahirkan Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia (IWMI), Serikat Pers Mahasiswa Indonesia (SPMI), yang keduanya lalu dilebur menjadi Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI).[27]

Ada beberapa istilah yang di bedakan oleh Dirjen PPG, Sukarno dalam Didik Supriyanto (1998:81), definisi dibedakan menjadi: *Penerbitan Kampus* adalah semua bentuk penerbitan yang diselenggarakan oleh kampus dan untuk kepentingan kampus. *Pers-kampus mahasiswa* adalah semua bentuk penerbitan berkala yang diselenggarakan oleh mahasiswa dalam di dalam kampus dan untuk kepentingan kampus. *Pers mahasiswa* adalah semua bentuk penerbitan yang dikelola mahasiswa di luar kaitan kampus.[28]

Definisi lain mengatakan bahwa Pers mahasiswa adalah penerbitan yang dikelola dan diterbitkan oleh mahasiswa dengan dicirikan oleh idealisme kemahasiswaan.[29] Itu artinya pers mahasiswa merupakan lembaga penerbitan yang dikelola dan dipublikasikan oleh mahasiswa dengan ciri khas idealisme kemahasiswaan. Seperti dinyatakan Abrar

---

[27] Satrio Arismunandar, *Sejarah dan Fenomena Pers Mahasiswa*, (https://www.academia.edu/4979961/Sejarah_dan_Fenomena_Pers_Mahasiswa - Diakses pada 26 Desember 2017)

[28] Wisnu Prasetya Utomo, *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan*, (Jogjakarta, Indie Book Corner, 2013), h. 6

[29] Ibid, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1992:7) dan Subaharianto (1995), pers mahasiswa adalah penerbitan di kampus yang pengelolanya murni dilakukan oleh mahasiswa.[30]

Pengelolaan pers mahasiswa sendiri dilakukan oleh mahasiswa layaknya pers umum. Pengelolaan tersebut bisa ditinjau mulai dari proses rapat redaksi, penggalian data, penulisan, pengeditan hingga penerbitannya. Hal itulah pers mahasiswa dalam pengertian yang sederhana adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa.[31]

Pada penelitian ini, yang dimaksud pers mahasiswa oleh peneliti adalah pers yang dikelola sepenuhnya oleh mahasiswa, mulai dari perekrutan anggotanya, kebijakan redaksi hingga proses penerbitannya.

2. Karakteristik Pers Mahasiswa

Pada prinsipnya pers mahasiswa tidak jauh berbeda dengan pers konvensional pada umunya. Hanya saja karena pers mahasiswa merupakan representasi dari mahasiswa, yang artinya dari mahasiswa, oleh mahasiswa, dan untuk mahasiswa. Maka karakteristik utama Pers Kampus adalah elitis. Tegasnya, Pers Kampus masuk kategori *Elite Papers*. Visi, misi, dan isinya ditujukan untuk kepentingan mahasiswa juga atau seluruh civitas akademika, jangan diarahkan menjadi pers umum.[32]

Ada beberapa ciri karakter pers mahasiswa :

a. Amatir

Paling tidak ada dua ciri pers mahasiswa bersifat amatir menurut Wisnu Prasetya Utomo. Pertama, status kemahasiswaan yang

[30] Ibid, h. 5
[31] Amir Efendi Siregar, *Pers Mahasiswa Indonesia Patang Tumbuh Hilang Berganti,* (Jakarta, PT. Karya Unipress, 1983), h. 2
[32] Asep Syamsul M. Romli aka Romel Tea, *Pers Kampus: Pengertian, Karakter dan Isi*, (http://romeltea.com/pers-kampus-pengertian-karakter-dan-isi/ - Diakses pada tanggal 27 Desember 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temporer. Berdasarkan pada kebijakan pemerintah yang terbaru, jumlah presensi mahasiswa masuk di kelas adalah 75% dari total pertemuan dalam satu semester. Batas maksimal menjadi mahasiswa S1 sendiri sejak tahun 2005 adalah tujuh tahun. Mereka yang masa studinya lebih dari tujuh tahun akan di *drop out* oleh kampus. Kedua, pers mahasiswa adalah organisasi mahasiswa berbasis idealisme. Pers mahasiswa bukanlah organisasi yang bekerja dengan rasionalitas ekonomi.[33]

Kedua kondisi atau keadaan pers mahasiswa di atas menunjukkan bahwa pers mahasiswa jelas bersifat amatir. Selain karena status kemahasiswaan yang bersifat temporer, yang berarti angggota dan ruang gerak pers mahasiswa dibatasi oleh waktu studinya. Selain itu, pers mahasisiwa merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada ekonomi. Hal itulah yang membawa pers mahasiswa juga bersandar pada sifat idealismenya.

b. Kritis

Pers mahasiswa seperti yang dikatakan oleh Wisnu Prasetya Utomo (2013:6) bahwa pers mahasiswa dicirikan oleh idealisme kemahasiswaanya. Yang artinya segala proses dan kehendak keredaksian ditentukan oleh mahasiswa sepenuhnya, tidak ada intervensi dari pihak luar. Keadaan tersebut membuat pers mahasiswa lebih leluasa dalam melakukan kritik. Pers mahasiswa yang cenderung oposan dengan kekuasaan mengkritisi penguasa kampus, entah itu BEM atau Senat Mahasiswa.[34] Tak jarang dalam beberapa

[33] Wisnu Prasetya Utomo, *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan,* (Jogjakarta, Indie Book Corner, 2013), h. 9

[34] Moh Fathoni Dkk, *Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia,* (Depok, PT Komodo Books, 2012), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus pers mahasiswa sering dibredel oleh pihak kampus karena kekritisannya.

Salah satu korbannya adalah Lembaga Pers Mahasiswa Arena, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang dulu bersama Institut Agama Islam Negeri. Pada 1993, Arena dibredel rektorat lantaran menurunkan laporan bertema "Bisnis Keluarga Presiden".[35]

"Dalam catatan *Tirto*, selama tiga tahun terakhir, sedikitnya ada empat kasus upaya pembungkaman terhadap pers mahasiswa. Mulai dari penarikan buletin, majalah, pembekuan hingga intimidasi. Pada 2014, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Ekspresi* Universitas Negeri Yogyakarta mengalami penarikan buletin *EXPEDISI* edisi Ospek. Penarikan tersebut dilakukan lantaran pemberitaan yang mengkritisi pelaksanaan Ospek. Pada 2015, LPM *Lentera*, Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga juga mengalami hal serupa. Majalah *Lentera* yang diterbitkan pada Oktober 2015 ditarik rektorat dan polisi lantaran laporan mereka tentang peristiwa 1965 di Salatiga. Pada 2016 tercatat ada dua kasus. Yakni kasus LPM *Poros* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan LPM *Pendapa* Univesitas Sarjanawiyata Tamansiswa keduanya dibredel oleh pihak rektorat. LPM *Poros* juga sempat terancam dibekukan

[35] Moh Fathoni Dkk, *Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia*, (Depok, PT Komodo Books, 2012), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mengkritik pembangunan Fakultas Kedokteran pada April 2016. LPM *Poros* kemudian diaktifkan lagi pada September 2016."[36]

c. Non Profit Oriented

Sejak awal berdirinya, pers mahasiswa di Indonesia tidak diciptakan untuk sebuah industri yang berorientasi pada keuntungan material. Pers mahasiswa kala itu menjadi alat bagi penyebaran ide-ide pembaharuan dan perjuangan yang sadar akan arti pentingnya kemerdekaan.[37] Selain itu pers mahasiswa saat ini didanai oleh kampus masing-masing pers mahasiswa bernaung.

"Pers mahasiswa (persma) juga menjalankan fungsi pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum (*public watch dog*). Namun, apa jadinya jika kampus sebagai lembaga yang dikritisi juga adalah yang mendanai persma?, Konflik kepentingan sudah pasti bakal terjadi. Pers mahasiswa berada di posisi dilematis. "Pas wawancara sering dapat pesan 'nanti pemberitaannya jangan gini yah'," ujar Pemimpin Umum Isola Pos Universitas Pendidikan Indonesia, Nurul Yunita. Ia ditemui "Kampus PR" di Jalan Merdeka, Sabtu 6 Januari 2018."[38]

Kutipan sebuah artikel berita di atas membuktikan bahwa pers mahasiswa tidak berorientasi pada keuntungan materil, karena lembaga pers mahasiswa bukan industrial media, melainkan lembaga belajar bagi

---

[36] Mawa Kresna, *Membredel Pers Mahasiswa,* (https://tirto.id/membredel-pers-mahasiswa-b5ka - Diakses pada 6 Desember 2017)

[37] Amir Efendi Siregar, *Pers Mahasiswa Indonesia Patang Tumbuh Hilang Berganti,* (Jakarta, PT. Karya Unipress, 1983), h. 37

[38] Amaliya, *Pers Mahasiswa, Didanai Kampus Tetapi Mengkritisi Kampus,* (http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/01/12/pers-mahasiswa-didanai-kampus-tetapi-mengkritisi-kampus-417729 - Diakses pada 26 Desember 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa di bidang jurnalistik serta sudah mendapatkan pendanaan dari kampus. Dalam institusi pers umum, laba finansial menjadi tujuan utama karena mereka harus menghidupi para pekerjanya. Sementara dalam dunia pers mahasiswa, tidak sepenuhnya bisa menghidupi roda keorganisasian dengan mengandalkan iklan.[39]

Tabel. 1.2

Karakteristik Pers Mahasiswa

Pers Umum	**Pers Mahasiswa**
Profit Oriented	Non Profit Oriented
Profesional	Amatir
-	Kritis

Pakar jurnalistik dari Universitas Stanford, William L. Rivers, sebagaimana dikutip Assegaf (1985:104), mengemukakan karakteristik ideal sebuah Pers Kampus sebagai berikut:[40]

1) Harus mengikuti pendekatan jurnalistik yang serius
2) Harus berisikan kejadian-kejadian yang bernilai berita bagi lembaga dan kehidupannya.
3) Harus menjadi wadah bagi penyaluran ekspresi mahasiswa.
4) Haruslah mampu menjadi pers yang diperlukan oleh komunitas kampusnya.

[39] Wisnu Prasetya Utomo, *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan*, (Jogjakarta, Indie Book Corner, 2013), h. 9

[40] Asep Syamsul M. Romli aka Romel Tea, *Pers Kampus: Pengertian, Karakter dan Isi*, (http://romeltea.com/pers-kampus-pengertian-karakter-dan-isi/ - Diakses pada tanggal 27 Desember 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tidak boleh menjadi alat klik atau permainan yang memuaskan kelompok kecil di kampus.

6) Harus dapat memenuhi fungsinya sebagai media komunikasi.

3. Macam-Macam Pers Mahasiswa

Pers mahasiswa paling tidak terbagi menjadi dua bagian menurut Didik Supriyanto[41] :

a. Pers Mahasiswa Universitas

Pers mahasiswa yang diterbitkan di tingkat universitas. Penerbitan ini menyajikan hal-hal yang bersifat umum. Artinya pers mahasiswa yang berada di naungan universitas di sebuah perguruan tinggi. Anggotanya berasal dari berbagai macam fakultas yang berada di perguruan tinggi tersebut.

b. Pers Mahasiswa Fakultas

Pers mahasiswa fakultas adalah pers mahasiswa yang diterbitkan oleh mahasiswa tingkat fakultas atau jurusan. Penerbitan ini biasanya menyajikan hal-hal khusus yang berkaitan dengan bidang studinya. Selain itu, pers mahasiswa fakultas berada di naungan fakultas secara langsung. Anggotanya pun berasal dari berbagai macam program studi yang berada di fakultas tersebut.

Dengan begitu, maka pers mahasiswa dapat dikategorisasikan ke dalam dua jenis berdasarkan tempat di mana pers mahasiswa tersebut berdiri, seperti apa yang dijelaskan oleh Didik Supriyanto (1998:232).

[41] Didik Supriyanto, *Perlawanan Pers Mahasiswa: Protes Sepanjang NKK/BKK* , (Jakarata, Pustaka Sinar Harapan dan Yayasan Sinyal, 1998), h. 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dakwah di Era Konvergensi Media

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wah, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf* dan *nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim,* dan *khotbah.*[42]

Sedangkan Menurut A. M. Nursalim, M. A, dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[43]

Jika dilihat dari pengertian di atas, maka dakwah berarti kegiatan mengajak atau menyeru orang lain kepada hal yang baik, kembali pada ajaran agama serta teraktualisasi dalam tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, dakwah sering juga disebut sebagai perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar* (memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran). Perintah dakwah tersebut tertuang dalam surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ

[42] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17
[43] H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

> **"***Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".* (QS. Ali Imran :104).[44]

Selain dijelaskan di dalam Al-Qur'an, perintah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* juga tertuang dalam hadits riwayat Imam Muslim No 70 yang berbunyi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

وَذَلِكَ أَضْعَف الْإِيمَانِ

> "*Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.*" (HR. Muslim No. 70).[45]

Berdasarkan dua dalil tersebut, maka dapat digaris bawahi bahwa dakwah merupakah aktivitas untuk mengajak, atau menyeru kapada manusia untuk selalu berbuat kebaikan, dan mencegah terhadap kemungkaran.

2. Konvergensi Media Dakwah

Dalam melakukan aktivitas dakwah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* tentu membutuhkan media sebagai sarana pesan dakwah agar tersampaikan kepada masyarakat luas. Dalam hal ini dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan pelbagai media yang ada, termasuk

---

[44] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta, Kencana, 2017), h.127

[45] Abd Hamid. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Urgensi, Dalil, Fleksibilitas Hukum, Dan Konsep Dasar Praktik Penerapannya,* (https://www.dakwah.id/amar-maruf-nahi-munkar-urgensi-dalil/ diakses 24 juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media-media mutakhir untuk bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah.[46]

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinikan media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.[47] Paling tidak terdapat tiga jenis media dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, yaitu media Auditif, Visual dan Audiovisual.

a) Media Auditif (al-sam')

Media Auditif atau pendengaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pendakwah untu melakukan dakwahnya. Beberapa jenis media auditif seperti Radio dan Cassete/Tape Recorder dapat diguakan sebagai salah satu pilihan media dakwah.

b) Media Visual (al-abshar)

Media Visual adalah sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia.[48] Adapun jenis-jenis media ini sering kita jumpai, seperti Pers, Majalah, Surat, Poster atau Plakat, Buku, Internet, Short message Service (SMS) dan Brosur.

c) Media Audiovisual

Media Audio Visual yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar, yaitu film, video, televisi dan sejenisnya.[49] Kalsifikasi jenis media dakwah di atas tersebut tidak terlepas dari dua penerimaan informasi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an Surah Al-Mu'minuun ayat 78 yang berbunyi:

---

[46] Dr. H. A. Sunarto AS., M.E.I, *Etika Dakwah*, (Surabaya, Jaudar Press, 2017), h. 84
[6] Prof. Dr. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta, Kencana, 2017), h. 346
[48] ibid
[49] Ibid, h.348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

"Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian pendengaran, penglihatan, dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur". (QS. Al-Mu'minuun:78)[50]

Seluruh jenis media tersebut baik media auditif, visual dan audiovisual dapat dijadikan sebagai saluran atau media dalam dakwah. Di zaman ini dakwah tak cukup disampaikan dengan lisan tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu media cetak maupun media elektronik.[51]

Namun begitu, penggunaan media-media modern tak cukup tanpa melakukan sebuah inovasi terhadap media dakwah yang ada. Di era digital saat ini, jaringan Internet, teknologi serta komputerisasi menjadi bagian penting dari perkembangan media, salah satunya adalah munculnya media baru atau yang disebut *new media.* Hadirnya media baru tersebut memberikan dampak terhadap media yang terlebih dulu ada. Salah satunya adalah pergeseran budaya khalayak media yang mulai beralih dari media konvensional (media cetak dan elektronik) pada *new media*.

Peralihan tersebut tak hanya membawa dampak pada budaya konsumen media, akan tetapi juga berdampak pada produsen media itu sendiri yang mulai melakukan inovasi terhadap media-medianya. Salah satu bentuk inovasinya adalah dengan melakukan konvergensi media, tak terkecuali media dakwah. Sebagai salah satu contoh konvergensi media dakwah yang dilakukan oleh Radio Komunitas *Ma'dinul Ulum* Tulungagung.

[50] Ibid, hh.348-349
[51] Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui *New Media*", *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Redi Panuju, salah seorang dosen fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo menemukan, jika Radio Komunitas *Ma'dinul Ulum* Tuluagung melakukan korvergensi media dengan memanfaatkan celah regulasi dalam melakukan konvergensi media dakwahnya. Hal ini dilakukan melalui pemanfaatan media *streaming,* membangun jaringan radio siaran swasta, mendirikan TV swasta, mengkombinasikan radio siaran dengan media online, dan mengkombinasikan kegiatan *on-air* dan *off-air.*[52]

Dampak dari konvergensi yang dilakukan oleh Radio Komunitas *Ma'dinul Ulum* Tuluagung di atas adalah dakwah yang dilakukannya berhasil melamlpaui radius komunitasnya yang sebelumnya hanya terbatas pada 2,5 KM menjadi meluas bahkan hingga kemanca negara.

3. Kebutuhan Konvergensi Media Untuk Kepentingan Dakwah

Perkembangana *new media* yang semakin hari semakin bertambah dan terus berkembang menjadikan media-media konvensional seperti media cetak dan media elektronik keberadaannya semakin tidak diperhitungkan. Kemunculan media online yang semakin berkembang secara perlahan menggeser konsumen media konvensional kepada *new media.*

Sedangkan aktivitas dakwah yang selama ini dilakukan banyak menggunakan media konvesional seperti majalah, buku, televisi, radio dan sebagainya yang juga ikut tergerus bersama. Di sinilah kemudia perlu adanya inovasi baru media dakwah yang digunakan sembari

[52] Redi Panuju, "Konvergensi Media Dakwah: Studi Kasus Radio Komunitas *Ma'dinul Ulum* Tulungagung", *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 07, Nomor 01, Juni 2017, h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan media dakwah konvensional yang ada. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mempertahankan media dakwah konvensional sembari mengembagkan *new media* adalah dengan melakukan konvergensi media. Paling tidak ada tiga alasan mengapa kebutuhan melakukan konvergensi media harus dilakukan demi kepentingan dakwah itu sendiri.

Pertama, konvergensi media memungkinkan seluruh jenis media dakwah konvensional dapat disatukan ke dalam satu wadah *new media* yaitu media online. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan konvergensi Telematika, dimana seluruh jenis media dakwah yang sebelumnya terpisah satu sama lain disatukan ke dalam media baru bernama media online.

Kedua, konvergensi media memungkin ongkos produksi yang selama ini dikeluarkan untuk media dakwah konvensional yang terbilang tinggi dapat dipangkas. Hal ini dapat dilakukan apabila seluruh media dakwah konvensional sudah dikonvergensikan ke dalam media online sehingga tidak perlu mengeluarkan ongkos cetak berlebih.

Ketiga, konvergensi media memungkinkan seluruh jenis media dakwah konvensional yang sebelumnya terbatas ruang dan waktu dalam penyebarannya dapat tersebar menembus ruang dan waktu dengan melakukan konvergensi media. Hal dapat terjadi mengingat komponen konvergensi media dilakukan melalui teknologi dan jaringan internet yang dapat menembus ruang dan waktu.

Keempat, perilaku masyarakat media yang semakin bergeser pada media-media yang berbasis digital, hampir seluruh aktifitas kehidupan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti berbelanja, menggunakan jasa, belajar, dan bekerja kini menggunakan saluran media digital. Konvergensi media salah satu komponen yang secara jelas menawarkan ruang digitalisasi tersebut.

Oleh karena itu, melakukan konvergensi media dakwah merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam aktifitas dakwah. Melalui konvergensi media, dakwah dapat menembus ruang dan waktu, meminimalisir ongkos dakwah, dan lebih dekat dengan budaya masyarakat dalam bermedia. Sehingga kepentingan dakwah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* dapat tersalurkan kepada masyarakat luas, dan pesan dakwah menjadi semakin cepat sampai pada masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya, baik penelitian mengenai konvergensi media maupun penelitian mengenai pers mahasiswa. Berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis.

Jurnal Channel, Vol 4, No 1, April 2016, halaman 105 – 116 yang diterbitkan oleh program studi ilmu komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, tentang **"Surat Kabar dan Konvergensi Media (Studi Deskriptif Model Konvergensi Media Pada Solopos)",** yang ditulis oleh Anton Wahyu Prihartono menyebutkan dalam hasil penelitiannya tersebut bahwa konvergensi media yang dilakukan oleh Solopos merupakan jawaban atas tuntutan industri media bahwa surat kabar harus mempersiapkan *platform* digital untuk menghadapi media digital yang terus tumbuh. Sedangkan model konvergensi yang digunakan oleh Solopos adalah model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvergensi *News Gathering,* dimana reporter dituntut untuk mencapai *multitasking*, yaitu satu reporter bekerja untuk beberapa media dalam satu grup, walau hanya baru sebatas beberapa awak media Solopos.

Skripsi Firza Rizki Perdana, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016, dengan judul **"Upaya Paduka FM dalam Mempertahankan Eksistensi Fungsi Sosial Radio di Era Konvergensi Media"** . Dalam penelitian tersebut rumusan masalah yang diangkat adalah mengenai bagaimana upaya Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media?, berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Paduka FM dalam mempertahankan eksistensi fungsi sosial radio di era konvergensi media meliputi eksistensi dalam bidang SDM, SDA, iklan, program, serta jasa menunjukkan setiap program memiliki fungsi sosial baik terbatas maupun dominan.

Sedangkan dalam jurnal Sosioteknologi Volume 13, nomor 2, Agustus 2014, tentang **"Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian *Pikiran Rakyat*",** yang di tulis oleh Idhar Resmadi. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa kajian difusi inovasi konvergensi media di *Pikiran Rakyat* menempuh berbagai tahapan, yaitu *Awareness, Interest, Evaluation, Trial,* dan *Adoption.* Lebih lanjut dalam kesimpulannya bahwa perkembangan bisnis media dan teknologi digital menjadi faktor pendorong suatu konvergensi media, akan tetapi dalam *Pikiran Rakyat* dominasi oleh media cetak masih terlalu besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam jurnal Komunikasi Profetik, Vol.10/N0.01/April 2016 – "**KONVERGENSI MEDIA SURAT KABAR LOKAL (Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet Pada Koran Tribun Jogja dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal)"**. Jurnal yang ditulis oleh Khadziq yang merupakan dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Sunan Kalijaga ini menyimpulkan dalam penelitiannya tersebut bahwa keputusan dalam melakukan sebuah konvergensi media, merupakan sebuah langkah maju, dari pada media yang ingin terus eksis serta berjuang memperbaiki pelayanan kepada masyarakat. Paling tidak ada tiga strategi tribun jogja dalam mentranformasikan dirinya menuju konvergensi media. Yaitu Multimedia, Multichannel dan Multiplatform.

Paper Konvergensi Media program studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia yang berjudul **"Meninjau Aspek Dimensional Konvergensi Media dalam Tubuh Kompas Gramedia,"** yang ditulis oleh Muhammad Neil Imanurachman pada tahun 2011 menyatakan, bahwa Kompas Gramedia mengalami dinamika di dalam internalnya, baik yang negatif maupun yang positif, selain itu Kompas Gramedia telah banyak menerapkan teknologi-teknologi canggih di dalam perusahaannya yang dapat mengakomodasi banyak kebutuhan, hal inilah yang menjadikan Kompas Gramedia terdepan dalam teknologi. Konten multimedia di Kompas Gramedia juga banyak dan bervariasi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya informasi yang berbentuk teks, foto, video, gambar dan audio.

Jurnal Komunikasi Islam Volume 07, Nomor 01, Juni 2017 yang berjudul **"Konvergensi Media Dakwah: Studi Kasus Radio Komunitas**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'dinul Ulum Tulungagung", yang ditulis oleh Redi Panuju Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya menemukan, jika Radio Komunitas Ma'dinul Ulum (MADU) melakukan konvergensi media untuk berdakwah dengan memanfaatkan celah regulasi. Dengan memanfaatkan media *streaming,* membangun jaringan terhadap radio komunitas, melakukan sinergitas dengan radio siaran swasta, mendirikan TV swasta, melakukan kombinasi radio siaran dengan media online, serta kegaiatan *on-air* dengan *off-air,* dakwah yang dilakukan Radio Komunitas Ma'dinul Ulum berhasil menembus jangkauan komunitasnya hingga ke manca negara.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, pada penelitian pertama bahwa melakukan konvergensi media merupakan tuntutan yang harus dilakukan perusahaan media dalam menghadapi menjamurnya media digital. Pada penelitian kedua konvergensi media dijadikan sebagai tinjauan sebuah media dalam upaya mempertahankan eksistensi fungsi sosial sebuah media. Sedangkan pada penelitian ketiga lebih mengkaji bagaimana sebuah media melakukan difusi inovasi dalam melakukan konvergensi media dengan harus melewati beberapa tahapan seperti *Awareness, Interest, Evaluation, Trial,* dan *Adoption..*

Pada penelitian keempat, lebih fokus mengkaji mengenai bagaimana konvergensi media yang di lakukan oleh tribun jogja dalam membangun industri media lokal, yang artinya konvergensi media digunakan untuk membangun bisnis media tambahan dengan segmentasi pasar lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang kelima fokus pada bagaimana dimensi konvergensi media pada Kompas Gramedia, penelitian tersebut berusaha menemukan salah satu bentuk dimensi konvergensi media pada Kompas Gramedia yang akhirnya menemukan bahwa salah satu dimensi konvergensi media pada Kompas Gramedia adalah konten multimedia. Pada penelitian yang terakhir, konvergensi media juga dilakukan oleh radio komunitas yang berorientasi pada dakwah, sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan dakwah melalui konvergensi yang dilakukannya.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, sama-sama menjadikan konvergensi media sebagai bahan kajian, namun bukan pada tinjauan fungsi sebuah media maupun bagaimana media melakukan difusi inovasi dalam konvergensi yang dilakukan, akan tetapi posisi penelitian ini lebih pada bagaimana konvergensi media dilakukan oleh pers mahasiswa, mengingat pers mahasiswa tidak ada kepentingan bisnis seperti halnya yang dilakukan oleh media konvensional.

Selain itu, penelitian ini fokus pada media yang dikelola oleh mahasiswa, atau sering disebut dengan pers mahasiswa. Dimana penelitian mengenai konvergensi media yang selama ini ada masih dilakukan pada media-media konvensional. Maka dari itu, penelitian ini mencoba melakukan penelitian pada pers mahasiswa tentang bagaimana konvergensi media dilakukan oleh pers mahasiswa, bagaimana proses dan bentuk-bentuknya, apakah sama dengan konvergensi yang dilakukan oleh media konvensional atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan penelitian dalam bahasa inggris disebut dengan *Research,* yang berasal dari kata *re* yang berarti "Kembali" , dan *to search* yang berarti "Mencari". Maka dengan demikian *Research* berarti "Mencari Kembali".[41]

Sedangkan yang dimaksud metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.[42] Dengan demikian metode penelitian berarti cara, langkah-langkah atau prosedur yang digunakan untuk mencari atau menemukan kembali mengenai suatu hal. Adapun motode penelitian dalam skripsi ini akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menemukan hasil dalam penelitian yang berjudul "**KONVERGENSI PERS MAHASISWA "Studi Kasus Konvergensi Media di Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas dan Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya",** peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme,* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

[41] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), h. 1
[42] Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian,* (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperimen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi".*[43]

Sedangkan menurut Prof. Burhan Bungin penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat *kritisme* yang lebih dalam semua proses penelitian.[44] Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena melihat objek yeng peneliti teliti merupakan sebuah fenomena atau realitas konvergensi media yang ternyata juga dilakukan oleh sebuah lembaga pers mahasiswa. Melihat gejala itu, peneliti tertarik untuk memperdalam fenomena konvergensi yang dilakukan oleh lembaga pers mahasiswa.

Selain itu, dua lembaga pers mahasiswa yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian merupakan sampel yang peneliti pilih dari sekian banyaknya lembaga pers mahasiswa yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya, dimana satu lembaga sebagai representasi dari lembaga yang dinaungi oleh universitas dan satu lembaga lainnya merupakan representasi dari lembaga yang dinaungi fakultas.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti pilih adalah jenis Studi Kasus. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.[45] Menurut Creswell (1988), studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau

---

[43] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 9

[44] Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 5

[45] Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kasus (atau bisa jadi beberapa kasus) yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenaran persaksiannya.[46]

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dalam makalah yang berjudul "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya", studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.[47] Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.[48]

Oleh karena itu, studi kasus peneliti pilih sebagai jenis penelitian lantaran objek penelitian ini merupakan sebuah lembaga, yang kemudian peneliti mencoba untuk menggali sebuah aktivitas konvergensi yang dilakukan oleh lembaga pers mahasiswa secara lebih mendalam. Yang artinya penggunaan pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti pilih merupakan cara untuk memperolah hasil penelitian secara deskriptif dan mendalam tentang sebuah fenomena konvergensi yang dilakukan oleh sebuah organisasi penerbitan mahasiswa tepatnya di lembaga pers mahasiswa Solidaritas dan Ara Aita.

---

[46] Artikel, *15 Pengertian Studi Kasus Menurut Para Ahli*, (https://pakarkomunikasi.com/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli - Diakses pada 2 Januari 2018)

[47] Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya", *Makalah*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, h. 3

[48] Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan bahkan bersifat mutlak, hal itu karena peneliti merupakan instrumen utama dalam menggali sebuah data penelitian. Seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[49] Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat tunggal penelitian, artinya selama proses pengumpulan data peneliti mengadakan observasi melalaui penglihatan dan mendengarkan dengan secermat mungkin hingga sampai pada hal-hal yang sangat kecil sekalipun.

Dalam artian kehadiran peneliti digunakan sebagai pelaku utama dalam melakukan segala proses penelitian, mulai dari mengamati, mendengarkan, melakukan proses wawancara hingga mengumpulkan dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Ini merupakan keharusan bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif.

Moleong sendiri memberikan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh peneliti, ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.[50] Bahkan peneliti harus diketahui oleh subyek penelitian jika peneliti sedang melakukan proses penelitian. Hal ini diperlukan karena dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen

[49] Moleong J. Lexy, Penelitian kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), h. 87
[50] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utamanya adalah manusia.[51] atas dasar itulah mengapa kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan dalam melakukan proses penelitian melalui pendekatan kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Dimana kedua lembaga pers mahasiswa yang peneliti teliti merupakan organisasi mahasiswa yang berada di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Secara umum, dihimpun dari *website* resmi UIN Sunan Ampel Surabaya www.uinsby.ac.id, UIN Sunan Ampel (UINSA) terletak di Kota Surabaya, Ibu kota provinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, kota Metropolis dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia.

Untuk mencapai UIN Sunan Ampel, hanya butuh 20 menit dari Bandara Juanda, 15 menit dari Terminal Bungurasih dan 30 menit dari Stasiun Kereta Api Gubeng. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, di sekitar UIN Sunan Ampel terdapat *Mall* dan pusat perbelanjaan yang besar dan lengkap seperti Royal Plaza, City Town Square Plaza, Carrefour, Giant Square, Marina Plaza, Darmo Trade Centre dan Toko Buku Toga Mas. UIN Sunan Ampel juga dekat dengan Masjid Agung Surabaya yang merupakan Mesjid terbesar di Kota

[51] Rochiati Widiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Disekitar kampus terdapat kurang lebih 30 Pondok Pesantren yang sangat nyaman sebagai tempat tinggal mahasiswa.[52]

Menurut letak geografis Wilayah kampus UIN Sunan Ampel Surabaya menempati area ± 8 hektar dan dikelilingi pagar tembok yang dibatasi oleh: Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl. A. Yani dan Rel Kereta Api tepatnya di depan Polda Jatim, Sebelah Utara : berbatasan dengan Pabrik Kulit dan perumahan Penduduk Jemur Wonosari, Sebelah Timur : berbatas dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari, Sebelah Selatan : berbatas dengan PT Gelvano.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi mengenai obyek yang diteliti, umumnya subyek penelitian adalah orang yang berkaitan langsung atau orang yang menjadi bagian dari obyek yang diteliti. Menurut Arikunto subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[53]

Dalam pemilihin subyek penelitian, peneliti memilih subyek yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih terkait proses atau obyek yang diteliti, biasanya subyek merupakan orang yang terlibat langsung dengan obyek penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang utuh, spesifik, dan jelas terhadap informasi yang diminta.

Berikut nama dan identitas subyek / informan yang peneliti pilih terangkum dalam tabel berikut :

---

[52] Lihat Lokasi UIN Sunan Ampel (http://www.uinsby.ac.id/id/218/lokasi-strategis.html - Diakses pada 5 Januari 2018)

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel : 1.3

Nama Lembaga	Nama Subyek	Posisi	Keterangan
Lpm Solidaritas	Wiji Agustin Sasmita	Pimpinan Umum	Informan Kunci
	Wahyu Aulia Sari	Pemimpin Redaksi	-
	Rizki Ramadhani	IT Developmen / IT Admin	-
	Ahmad Farid	Pendamping	
Lpm Ara Aita	Nor Cahyo Utomo	Pimpinan Umum	-
	Dimas Ayu Nur Aini	Pemimpin Redaksi	-
	Moh. Muchlisin	IT Developmen / IT Admin	-
	Ali Arifin	Pendiri Lpm Ara Aita	

E. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif, maka dalam penelitian ini dibutuhkan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh.[54] Artinya sumber data merupakan sumber informasi yang mendukung, relevan, serta berkaitan dengan pokok penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini.

Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.[55] Oleh karenanya sumber data harus benar-benar bersumber dari subyek yang berkaitan atau merupakan bagian langsung dengan obyek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[56] Dalam sumber data primer, data dapat diperoleh melalui proses wawancara dengan subyek penelitian. Subyek penelitian sendiri merupakan informan yang secara langsung mengetahui atau berkaitan dengan obyek penelitian, untuk selanjutnya dapat memberikan informasi terkait obyek yang diteliti.

   Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[57]

---

[54] Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya", *Makalah*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, h. 107

[55] Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Prees, 2001), h. 129

[56] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 225

[57] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh dari pimpinan umum, pemimpin redaksi, anggota atau jurnalis di masing-masing lembaga pers mahasiswa. Dengan begitu validitas data yang diperoleh dapat obyektif serta bisa dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder`

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[58] Dalam artian data sekunder merupakan data pendukung yang dapat membantu data utama atau primer untuk mencapai keutuhan dan kelengkapan data yang butuhkan dalam proses penelitian ini.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[59] Dalam hal ini, data sekunder bisa peneliti peroleh dari berbagai macam sumber literatur, baik buku, koran, majalah, website, foto maupun dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mengklasifikasikan sumber data menjadi data primer dan data sekunder, maka tahap selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

[58] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 225
[59] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[60] Dalam penelitian ini Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[61] Sedangkan Sugiono mengutip pernyataan Nasution (1988) mengenai observasi, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[62] Dengan begitu untuk mendapatkan sebuah pengetahuan maka observasi menjadi komponen dasar dalam pengumpulan data yang akhirnya dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan.

Black dan Champion memberikan pemaparan yang lebih jelas mengenai observasi, observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorng selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan analisis.[63]

Jika melihat pengertian observasi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, observasi berarti proses pengumpulan data melalui pengamatan, maupun pendengaran yang kemudian dicatat untuk selanjutnya data tersebut dijadikan bahan untuk dianalsisi dengan sumber data yang lain.

---

[60] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 224
[61] Masruhan, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Surabaya, Hilal Pustaka, 2013) hal.212
[62] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 226
[63] Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filososfis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat secara langsung proses redaksi di masing-masing lembaga pers mahasiswa. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui proses observasi dikategorikan sebagai data primer atau data utama.

2. Wawancara

Setelah melaksanakan tahap observasi, maka teknik pengumpulan data selanjutnya adalah melalui wawancara. Menurut Sugiono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responnden yang lebih mendalam.[64]

Wawancara sendiri menurut Esterberg (2002) seperti yang dikutip oleh Sugiono adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[65] Artinya wawancara merupakan penggalian data dengan cara bertukar informasi dan atau melalui informasi yang digali dari informan terhadap suatu topik tertentu yang dibawa oleh pewawancara atau peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap subyek penelitian. Adapun subyek penelitian sendiri sudah peneliti jelaskan di muka pada poin B tentang subyek penelitian berikut nama sekaligus keterangannya pada masing-masing lembaga. Data yang diperolah dari hasil wawancara

[64] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 231
[65] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga peneliti kategorikan sebagai data yang bersifat primer atau data utama selain proses observasi.

Sedangkan jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ada wawancara tak berstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis melainkan hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan atau poin yang akan ditanyakan kepeda subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpalan data yang terakhir dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.[66] Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dan menggali data-data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan melihat catatan yang terarsip baik berupa buku, majalah, gambar, audiovisual dan lain sebagainya.

Adapun teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data-data di lapangan, yang dimana teknik tersebut untuk menggali data berupa data-data yang tersimpan seperti, berkas-berkas materi atau atau skrip siaran dan juga foto-foto pada saat wawancara berlangsung saat penelitian di lokasi.[67] Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan data yang bersifat sekunder, dimana data-data yang diperolah digunakan untuk mendukung sumber data primer yang

[66] Ibid, h. 240
[67] Basrawi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat melalui proses observasi maupun wawancara terhadap informan atau subyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono analsisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[68]

Dalam sumber yang lain analisis data adalah menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, bisa juga untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.[69] Oleh karenanya tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dan harus penuh dengan kehati-hatian, agar data-data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, baik observasi, wawancara maupun dokumentasi dapat mengarah pada suatu titik gambara yang jelas untuk selanjutnya dapat dilihat hasil kesimpulannya.

Sugiono menjelaskan bahwa analaisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan, dan dalam analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperolah, selanjutnya dikembangkan menjadi

---

[68] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 244

[69] Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos, M.Si, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2007), h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah hipotesis.[70] Dalam penelitian ini proses analisis data melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Karena dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif cukup banyak, hal itu lantaran teknik penggalian data yang peneliti pilih harus melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka untuk mengolah data-data yang diperoleh tersebut diperlukan adanya reduksi data.

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.[71] Dengan begitu data-data akan dapat dikelompokkan dan difokuskan atau di klasifikasikan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan untuk memfokuskan pada topik penelitian.

   Hal ini juga akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran tentang data yang diperolah, untuk selanjutnya dicari fokus data yang mungkin kurang, jika dirasa kurang maka peneliti cukup mencari data tambahan sesuai dengan data yang dibutuhkan tanpa harus mencari data secara keseluruhan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

   Setelah melakukan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Menyinggung penyajian data, Sugiono menjelaskan jika penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk

[70] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 245
[71] Ibid, h. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[72] Artinya data-data yang sudah direduksi atau dipilah dan dipilih berdasarkan kategorisasi, maka data tersebut selanjutnya disajikan, baik berbentuk narasi, bagan dan semacamnya.

Dengan menyajikan data yang telah direduksi oleh peneliti, maka peneliti akan melihat gambaran data yang tersaji untuk selanjutnya melakukan proses lanjutan berdasarkan apa yang terjadi saat melakukan sajian data.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan klarifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya.[73] Namun jika kesimpulan awal yang telah dikemukakan cukup kuat dengan didukung oleh bukti yang kuat setelah melakukan verifikasi dan kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada tahap awal atau pengajuan proposal, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan bersifat final.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahah data penelitian kualitatif terdapat 4 hal teknik meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektif).[74]

[72] Ibid, h. 249
[73] Ibid, h. 252
[74] Ibid, h. 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa hal.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan tahap dimana peneliti turun lapangan kembali, melakukan proses observasi, wawancara dengan nara sumber yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan begitu intensitas pertemuan dengan narasumber akan semakin meningkat, hal itu akan membentuk situasi emosional semakin dekat dan akrab.

Jika sudah saling akrab maka akan timbul kepercayaan diantara keduanya, dengan begitu terbentuk konsep keterbukaan sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan penuh hati-hati, cermat dan teliti. Dengan begitu data yang diperoleh dapat dipastikan validitasnya, tersistematis dan minim kesalahan. Hal tersebut akan mambuat kredibilitas data dapat diuji, dalam artian keabsahan datanya teruji.

c. Triangulasi

Yang dimaksdud triangulasi disini adalah pengecekan data dari berbagai sumber, cara hingga berbagai waktu. Jika melakukan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan check dan recheck terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika peneliti melaksanakan triangulasi teknik atau cara, maka peneliti berarti malakukan cek data kembali kepada narasumber dengan cara yang berbeda. Dengan begitu maka kredibilitas data yang diperolah dapat diuji keabsahannya.

Namun peneliti juga dapat menguji kredibilitas waktu, dengan melakukan wawancara terhadap narasumber saat waktu-waktu tertentu yang dianggap mampu membuat narasumber memberikan informasi secara lepas. Hal ini akan membuat data yang diperoleh akan dapat teruji keabsahannya.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang jelas akan dapat meningkatkan validitas data yang dapat di uji kebenarannya. Misalkan ketika peneliti melakukan proses wawancara alangkah baiknya didukung dengan alat perekam, sehingga rekaman dapat menjadi alat bukti jika peneliti benar-benar melakukan penggalian data.

e. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data-data yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Dengan begitu kecocokan data akan dapat dijamin sehingga data yang peroleh benar-benar mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

f. Membercheck

Membercheck berarti melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh kepada narasumber. Jika kemudian sumber data menyetujui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap data yang ditemukan, maka data yang diperoleh berarti valid. Hal ini akan membuat data menjadi kredibel.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif sebenarnya viliditas eksternal. Maksudanya ketikan hasil penelitian ini diterapkan pada asal obyek penelitian, maka penerapan tersebut akan berhasil. Namun nilai *Transferability* tersebut dapat dilihat dengan melihat sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan terhadap obyek lain.

3. Pengujian *Depenability*

Depenability disebut juga reliabel, yang berarti penelitian yang reliabel adalah apabila jejak penelitian tersebut dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dalam artian jejak aktifitas penelitian dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dan jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktifitas penelitian akan tetapi mempunyai data maka penelitian tersebut dapat dicurigai dan harus segera diuji reliabel.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* berarti melakukan proses pengujian terhadap hasil penelitian yang itu dikaitkan dengan proses penelitian. Jika proses penelitian dianggap sudah lengkap dan memenuhi kriteria proses penelitian maka hasil penelitian dianggap kredibel.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dimaskudkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang meliputi tiga tahap, di antaranya :

a. Tahap Persiapan

1) Menyusun rencana penelitian
2) Menentukan masalah dan objek penelitian
3) Mengajukan judul kepada pihak program studi
4) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
5) Ujian proposal
6) Menyusun kajian kepustakaan
7) Menyusun metode penelitian
8) Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

1) Memberikan informasi pelaksanaan penelitian kepada obyek penelitian
2) Mengumpulkan data yang sudah diperoleh di lapangan
3) Menganalisis data yang diperoleh di lapangan
4) Konsultasi kepada dosen pembimbing

c. Tahap *Finishing* / Penyelesaian

1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
2) Konsultasi kepada dosen pembimbing
3) Laporan penelitian
4) Sidang hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas

a. Sejarah LPM Solidaritas

LPM Solidaritas UIN Sunan Ampel Surabaya. Berlokasi di UIN Sunan Ampel Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya 60237. LPM Solidaritas didirikan pada tanggal 31 Januari 2001 di Surabaya, sedangkan proses penerbitannya sudah mulai sejak tanggal 24 April 1991.[1]

> "LPM Solidaritas sebenarnya kemunculannya sudah ada sejak kira-kira 24 April 1991, pada waktu itu masih di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Namun begitu saat itu kedudukan Solidaritas masih belum menjadi sebuah lembaga pers mahasiswa, akan tetapi merupakan penerbitan bersama tabloid yang diakomodir oleh anggota lembaga pers mahasiswa yang berada di fakultas, seperti LPM Edukasi fakultas Tarbiyah, dan LPM Arrisalah Fakultas Syari'ah dan Hukum dan sebagainya".[2]

Dalam catatan yang berhasil dihimpun dari majalah Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita Volume ke 55, Agustus 2009 – Januari 2010 pada rubrik Pesona halaman 27 tercatat, bahwa pada tahun 1991, Choliq Baya mantan pemred LPM Ara Aita tahun 1990-1992 dipercaya menjadi ketua Lembaga Pers Mahasiswa di tingkat institut, setahun kemudian Choliq Baya berhasil membuat sejarah dengan mendirikan

[1] Baca Profil LPM Solidaritas (https://www.solidaritas-uinsa.org/LPM-solidaritas-uinsa/ - Diakses pada 1 Februari 2018)
[2] Wawancara Ahmad Farid, Pimpinan Umum LPM Solidaritas 2016, pada 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabloid mahasiswa Solidaritas sekaligus menjadi pemimpin redaksinya hingga tahun 1993.[3]

Hingga pada akhirnya, pada 31 Januari 2001 LPM Solidaritas mendeklarasikan dirinya sebagai LPM yang independen, berdiri sebagai salah satu lembaga pers mahasiswa yang dinaungi oleh institut.

b. Profil LPM Solidaritas

LPM Solidaritas UIN Sunan Ampel Surabaya adalah Lembaga Pers Mahasiswa yang lahir dari kancah idealisme mahasiswa untuk mencapai dan mewujudkan dinamisasi alam intelektualisme di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya, guna mewujudkan masyarakat yang berkeadilan. LPM Solidaritas lahir untuk mengakomodasi, memberi ruang dan wahana yang bertujuan untuk menyalurkan aspirasi dan kreasi mahasiswa dengan relevansi terhadap interdisipliner keilmuan yang ada.[4]

Saat ini LPM Solidaritas berada di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya dan memiliki kantor redaksi di jalan Jemursari gang IAIN No 23 A Wonocolo Surabaya, kira-kira 200 M di selatan UIN Sunan Ampel Surabaya dan atau di gedung aktifitas mahasiswa UIN

[3] Zubaidah dan Maria Ulfa Ch, "Dulu Wartawan Kampus, Kini Direktur Radar", *Majalah Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita* edisi ke 55, Agustus 2009 – Januari 2010, Rubrik Pesona, hh. 27-28

[4] Baca Profil LPM Solidaritas (https://www.solidaritas-uinsa.org/LPM-solidaritas-uinsa/ - Diakses pada 1 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan *tagline* Lembaga Pers Mahasiswa Solidaritas adalah "Suara Hati Mahasiswa".

Telp. +62 85707258464

Fax. +62 81217111427

Email : lpmsolidaritas4@gmail.com

c. Visi, Misi dan Mars LPM Solidaritas

Adapun Visi LPM Solidaritas seperti yang tertuang dalam Draf AD/ART LPM Solidaritas adalah : Sebagai Garda Depan Perubahan. Sedangkan Misi LPM Solidaritas adalah sebagai berikut :

1) Mendorong terbentuknya masyarakat kritis dan transformatif
2) Melakukan pembelaan pada kaum tertindas
3) Melakukan fungsi kontrol bagi terbentuknya sistem yang demokratis

Mars LPM Solidaritas Ciptaan M. Nuril Huda :[5]

"Kami berjuang bukan dengan senjata

Kami berjuang bukan dengan bicara

Bukan dengan senapan, bukan dengan kekuasaan

Kami berjuang dengan pena

Bersatu tegakkan demokrasi

[5] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuk melepaskan belenggu di tangan

Hilangkan penindasan

Musnahkan kecurangan

Kita raih kebebasan

Solidaritas suara hati mahasiswa

Solidaritas berjuang untuk kita semua

Refrain

Bila mulutmu dibungkam

Bicaralah dengan pena

Berjuang tak kenal menyerah

Hilang satu tumbuh sejuta, meraih kemenangan"

Kembali ke bridge dan refrain

d. Struktur Organisasi

Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 101 Tahun 2018 Tentang Susunan Pengurus Lembaga Pers Mahasiswa SOLIDARITAS UIN Sunan Ampel Surabaya PERIODE 2018.

Pelindung :

Prof. Dr. H. Abd A'la, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penasehat :

1) Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.
2) Drs. H. Samsoel Bahari, MM.
3) Drs. H. Jainuddin, M.Si.

Pembina :

1) Dr. Abdul Cholik, M.Ag.
2) Muhlisin, M.Pd.I
3) Alfi Yusron, S.HI.
4) Sulanam, M.Pd.
5) Muhammad Nuril Huda, M.Pd.
6) Dewa Arya, A.M.Nazal.
7) Fikri Yanda, M.Pd.

Pendamping :

1) Ahmad Farid
2) Mohammad Iqbal
3) Azizah
4) Muti'atul Lutfi
5) Umrotul Syaidah

Pemimpin Umum : Wiji Agustin Sasmita

Sekretaris : Mufti Eky Juliansyah Sumarto

Wakil Sekretaris : Norma Azmi Farida

Bendahara : Diah Islamiarti

Wakil Bendahara : Siti Zumroh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Divisi-Divisi

a) Divisi Penerbitan :

Pemimpin Redaksi : Wahyu Auliasari

Sekretaris Redaksi : M. Andre Bakhtiar Hasibuan

Redaktur Cetak : Isna Zakiya Nurul Muftaza

Redaktur Online : Madiha Rizki Ramdhani

Koordinator Editor : Ishmatud Diniyah

Koordinator Desain Grafis : Syamsul Ma'arif

Koordinator Fotografi : Nurul Hasanah

Anggota Redaksi : Emsa Nailul Amania

b) Divisi Human Resource Development (HRD) :

Manager HRD : Eva Ardillah Daulati

Sekretaris HRD : Firda Rizqy Amalia

Koordinator Magang : Jihan Ristiyani

Koordinator Diklat : Shinta Fira Puji Utami

Anggota HRD : Elvina Karima Atika Mayangsari Mu'tadi.

c) Divisi Perusahaan :

Manager Perusahaan : Yuznia Anggraini

Sekretaris Perusahaan : Marchatus Sholichah

Koordinator Produksi dan Sirkulasi : Hamdan Muafi

Koordinator Iklan : Riski Ganesa Putri

Anggota Perusahaan : Novrin Warbain

d) Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manager Litbang : M. Nailur Rofi

Sekretaris Litbang : Siti Aisyatul Adawiyah

Koordinator Riset : Puji Alawiyah

Koordinator Kepustakaan : Satria Novianto

Koordinator Arsip : Fahmi Nur Auliya

Anggota Litbang : Jamal Alimuddin, Destian Rahmad Syahputra

e. Produk LPM Solidaritas

1) Buletin Coret

Buletin Coret merupakan produk yang dikelola oleh calon mahasiswa magang dan mahasiswa magang di LPM Soliaritas setiap bulan sebanyak dua kali. Lihat gambar 2.1 Berikut:

Gambar. 2.1

LPM SOLIDARITAS
Terbit Sejak 1991

CORET 1

OSCAAR Lebih Nikmat dengan Kopi Jahe

Susunan Redaksi

Masa orientasi, belakangan menjadi bahan pembahasan yang menarik diberhagai media nasional. Hal ini sehubungan adanya beberapa siswa yang meninggal dunia pasca menjalani masa orientasi yang dilaksanakan sekolahnya. Juga adanya larangan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anis Baswedan mengenai tindak perpleoncoan yang selalu dilakukan di masa orientasi, baik siswa maupun mahasiswa.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) hari ini, rabu (26/08) turut melaksanakan kegiatan awal perkuliahan tersebut, OSCAAR (Orientasi Cinta Akademik dan Almamater). Sehubungan dengan banyaknya statement negatif mengenai OSPEK, Ketua Panitia OSCAAR Fakultas Adab dan Humaniora, Muhasyir menyatakan bahwa pelaksanaan tahun ini tidak akan ada lagi tindak kekerasan. "OSCAAR kali ini tidak aka nada perpeloncoan hanya ada penegasan," tutur Muhasyir.

OSCAAR Fakultas Adab dan Humaniora mengambil tema "Kopi Jahe; Teguh Karya Mengenal Budaya." Dari tema ini diharapkan nantinya pasca OSCAAR mahasiswa baru dan menjalin integrasi antar mahasiswa baru dan senior. Sebagaimana filosofi kopi jahe yang menghangatkan dalam balutan rasa pahit dan manis yang saling mengisi. (Nur/lq)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Koran Beranda

Koran Beranda merupakan produk jurnalistik cetak yang dikelola oleh *crew* LPM Soliaritas. Penerbitan Beranda ini dilakukan dua kali dalam satu periode. Berikut ditunjukkan pada gambar 2.2.

Gambar. 2.2

Suara Hati Mahasiswa

BERANDA

Koran Dwiwulan LPM Solidaritas

Terbit sejak 1991

Edisi Februari - Maret 2017 | www.solidaritas-uinsa.org

Gejolak Akreditasi Abaikan Esensi

Kinerja Pendidik Dipertanyakan meski Akreditasi Tingkatkan Anggaran

Kampus sebagai lingkungan intelektual berkewajiban untuk menjalankan Tridharma Pegurusan Tinggi. Tiga pokok tersebut meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai yang termaktub dalam Undang-undang Pergurusan Tinggi nomor 12 tahun 2012. Undang-undang yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) Juli 2012 kini dipakai sebagai patokan semua pergurusan tinggi di Indonesia.

Sesuai yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permen Ristek Dikti) nomor 32 tahun 2016 pasal 1 tentang Akreditasi Pergurusan Tinggi dan Program Studi, yang dimaksud dengan akreditasi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Program Studi dan Pergurusan Tinggi. Jika dirunut benang merahnya, akreditasi juga bisa digunakan sebagai tolak ukur terlaksananya Tridhar-

Bersambung ke halaman 9, KAMPUS

Syamsul Huda
Wakil Rektor I:
UINSA akan dapatkan tambahan dana BOPTN 5% jika akreditasi kampus A.

PPII: Alat *Branding* WCU

Peralihan nama IAIN menjadi UIN membuat Lembaga Penjamin Mutu (LPM) lebih gencar membuat program-program untuk meningkatkan mutu mahasiswa. Salah satunya adalah pembentukan Program Pendidikan Islam Indonesia (PPII) yang diikhususkan untuk mahasiswa program studi (Prodi) umum.

Melalui PPII, LPM UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) mengajak mahasiswa prodi umum, seperti Hubungan Internasional, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Sosiologi, Ilmu Kesiatan, Matematika, Teknik Lingkungan, Teknik Arsitek, Biologi, Sistem Informasi, Psikolo-

Bersambung ke halaman 10, MELALUI

3) Tabloid Solidaritas

Tabloid merupakan media cetak yang ketiga LPM Solidaritas yang juga diterbitkan oleh *crew* LPM Solidaritas di luar *crew* koran beranda pada media cetak yang telah dijelaskan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerbitan tabloid ini dilakukah sebanyak dua kali dalam satu periode. Perbedaannya dengan produk Koran Beranda adalah Tablod Solidaritas segmentasi kontennya lebih bersifat umum tidak hanya mengenai institusi perguruan tinggi. Berikut wajah produk ditunjukkan dalam gambar 2.3 dibawah ini.

Gambar 2.3

4) Mediasolidaritas.com

Mediasolidaritas.com merupakan media online yang kedua setelah solidaritas-uinsa.org yang diresmikan pada Januari 2018. Media ini fokus pada penerbitan berbasis online dan ditujukan kepada khalayak pembaca LPM Solidaritas. Perhatikan gambar nomor 2.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 2.4

5) Solidaritas-uinsa.org

Solidaritas-uinsa.org merupakan media online pertama yang dirintis oleh LPM Solidaritas pada tahun 2014, kini media online tersebut diperuntukkan untuk infomasi yang bersifat kelembagaan atau internal Solidaritas. Lihat gambar 2.5

Gambar. 2.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita

a. Sejarah LPM Ara Aita

LPM Ara Aita didirikan pada Mei 1985 Oleh Ali Arifin, pada saat itu Ali Arifin merupakan mahasiswa Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) yang terdapat konsentrasi retorika dan jurnalistik. Kemudian Ali Arifin memilih konsentrasi jurnalistik, dari sanalah ia berkeinginan agar apa yang dipelajari saat diperkuliahan dapat di *follow up* baik teori dan praktiknya di luar perkuliahan. Dari sanalah kemudian ia mendirikan LPM Ara Aita.

> "Dulu itu saya nerbitin itu masih di jilid-jilid, kemudian di tumpuk-tumpuk itu masih kayak makalah, kemudian dulu hanya dua kali aja. dua kali terbit. Terbitan pertama itu hitam putih, kemudian terbitan kedua itu sudah berwarna. Warnanya itu orange. simbolnya itu netral, tanda tanya kemudian bawahnya itu bentuknya pena. Kenapa tanda tanya?, Araaita itu tanda tanya. taukah anda".[6]

Adapun inspirasi menggunakan nama "Ara Aita" adalah berawal dari sebuah majalah kecil milik BJ Habibie yang saat itu menjabat sebagai menteri riset dan teknologi. Majalah tersebut bernama "Aku Tau".

Semenjak itu Ali Arifin terispirasi untuk menggunakan nama majalah yang ia dirikan dengan nama "Ara Aita" yang artinya "tahukan anda?", hal itu merupakan representasi dari majalah "Aku Tau" yang merupakan jawaban dari "Ara Aita" yang mempunya makna "Tahukan Anda?".

[6] Wawancara Ali Arifin, Pendiri LPM Ara Aita, Pada 27 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil LPM Ara Aita

LPM Ara Aita merupakan lembaga pers mahasiswa yang berkedudukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang terletak di Jl Ahmad Yani No 117 Surabaya. LPM Ara Aita Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel Surabaya berazas pada humanisme religius dan idealisme ilmiah.

LPM Ara Aita bertujuan untuk menyalurkan aspirasi dan kreasi mahasiswa, membangun iklim ilmiah di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) pada khususnya, dan seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya, serta memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang berkenaan dengan dunia kampus khususnya, dan masyarakat umumnya. Adapun alamat redaksi LPM Ara Aita berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi gedung A lantai 3 ruang 308 atau di Margorejo gang 2 E No 36 Surabaya.

Email : lpmaraaita@gmail.com

Website : www.araaita.com

No. Telp : 089698256836

c. Visi dan Misi LPM Ara Aita

Adapun visi LPM Ara Aita tertuang dalam darf AD/ART LPM Ara Aita 2018 adalah : Wahana Aspirasi dan Kreasi Mahasiswa. Sedangkan misi LPM Ara Aita Adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyalurkan aspirasi dan kreasi mahasiswa

2) Membangun iklim ilmiah di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) pada khususnya, dan seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya.

3) Memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang berkenaan dengan dunia kampus khususnya, dan masyarakat umumnya.

d. Struktur Organisasi

Pelindung :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Staff Ahli :

M. Syarrafah, M. I. Kom

Maulana Syarifudin, S. I. Kom.

Pimpinan Umum : Nor Cahyo Utomo (B76215096)

Sekretaris I : Ishfi Raudlatun Nashihah (B91215055)

Sekretaris II : Ramadhan Farid (B91215069)

Bendahara I : Fatimatuz Zuhro (B01215016)

Bendahara II : Astari Yasmuning Dyah (B91215049)

Pimpinan Redaksi : Dimas Ayu Nur Aini (B91215084)

Redaktur : Iqbal Mansur (B71212065)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	: Mochammad Hanafi (B71213055)
LITBANG	: Ning Izmi Nugraheni (B91216100)
	Arinal Muna (B91215082)
	Bimbi Naufal (B91216081)
	Annisa Gita Safitri (B91216051)
	Warda Hikmatul Mardiyah (B76216113)
	Chelsea Sivana Sofie Maria (B01216009)
	Arifah Syarofina (B01215101)
	Yana Sahana (B03215039)
	Mochamad Syahrul (B76216102)
PUSDI	: Intan Ayu Amalia (B91216091)
	Anis Prabowo (B76215037)
	Khildah Filjannah (B91216093)
	Faiz Afifian Mahfudhon I (B91216086)
	Anastasia Pricilia J A (B76216084)
	Ayu Kamalia Khoirun Nisa (B91216080)
	Ismatul Nazza (B94216082)
	Isdiadatul (B91215091)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HRD : Anna Wahidatul Wardah (B91216050)

Moh. Muchlisin (B91216028)

Moh. Iqbal Mujahidin (B92215054)

Nur Komariya (B76216105)

Ahmad Faishal Mustaqim (B91316048)

Ummi Aidah (B01216043)

Aga Renaldi (B76216078)

Tyas Yunia Wahyuning (B91216105)

e. Produk LPM Ara Aita

1) Buletin *Newnews*

Buletin *Newnews* merupakan produk media cetak yang dikelola oleh anggota magang, dan terbit setiap minggu sekali.

Gambar. 2.6

Media Bacaan Mahasiswa
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Ampel Surabaya
Diterbitkan oleh LPM Ara Aita

New News

Amanat Hati Nurani Mahasiswa

Edisi ke-4
Senin, 13 November 2017

Aturan Parkir FDK
Kurang Jelas

Aturan: Kurang jelasnya peraturan membuat mahasiswa parkir sembarangan

Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai peraturan parkir menyebabkan ketidakjelasan antara parkiran dosen dan mahasiswa.

NewNews - Selasa, (07/11) Lahan parkir Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) tidak memiliki aturan yang tertera, khususnya aturan terkatit pembagian wilayah parkir mahasiswa dan parkir dosen. Seperti yang dikatakan Izzul, mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). "Saya tidak tahu, karena tidak dibedakan antara parkiran mahasiswa ataupun dosen dan jadi satu gitu dicampurlah," ungkapnya.

Tidak adanya petunjuk yang membedakan antara parkiran mahasiswa dan dosen membuat sebagian mahasiswa dan dosen yang parkir di depan gedung FDK kebingungan. Salah satu mahasiswa pernah ditegur karena menaruh motornya di belakang motor dosen, ia juga dihimbau untuk memarkirkan motornya di depan gedung Fakultas Tarbiyah saja. Seperti yang dialami Fahmi mahasiswa semester satu prodi Manajemen Dakwah (MD). "Saya pernah dulu ketika awal masuk kuliah, ketika selesai intensif mau mengambil motor, saya dimarahin dosen karena motor saya menghalangi motornya," tuturnya.

Karena tidak jelasnya petunjuk tersebut, mahasiswa seringkali kebingungan ketika ingin mengeluarkan kendaraannya dari parkiran. Hal ini diperparah oleh dosen yang mengendarai dan memarkir mobil di lahan parkir FDK dan menyita banyak lahan parkir. "Saya pernnah nggak bisa ngeluarin motor soalnya tidak saya tertutup oleh motor yang dikunci ganda dan itu membuat saya kecewa," jelas mahasiswa berkacamata itu.

Peraturan yang tertera juga sering diacuhkan oleh mahasiswa, seperti memarkir di jalan menuju FDK. Padahal parkiran motor itu sudah disediakan di belakang gedung Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab sebagaimana yang di utarakan oleh Salim salah satu petugas parkir FDK. "Tempat parkirnya itu di belakang gedung Fakultas Tarbiyah, juga di belakang Fakultas Adab sudah ada tulisannya 'parkir disini' " ungkap lelaki berkemeja hitam bergaris putih itu.

Mahasiswa yang sering parkir tidak pada tempatnya membuat jalan menuju FDK mengalami sedikit kemacetan. Padahal sudah tertera *banner* yang menginformasikan untuk tidak parkir di pinggir jalan menuju FDK dipasang pada gedung D1 FDK sebelah selatan, karena sisi jalan menuju FDK merupakan tempat parkir mobil. Seperti yang dikatakan oleh Sahuri, Kepala Bagian Tata Usaha FDK. "Itukan udah dikasih pengumuman, biar jalannya tidak buntu. Itu informasi yang saya dengar dari Bu Dekan dan sepeda motor itu tidak boleh parkir di pinggir jalan karena itu tempat parkir mobil," pungkasnya. ***(Aew/ Ani/Dho)***

Buletin Mingguan | 16 Halaman 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Araaita.com

Portal berita online www.araaita.com merupakan portal berita harian yang dikelola oleh anggota yang telah selesai menjadi anggota magang di Buletin *Newnews* selama 1 tahun. Adapaun portal media online ini didirikan pada tahun 2015.

Gambar. 2.7

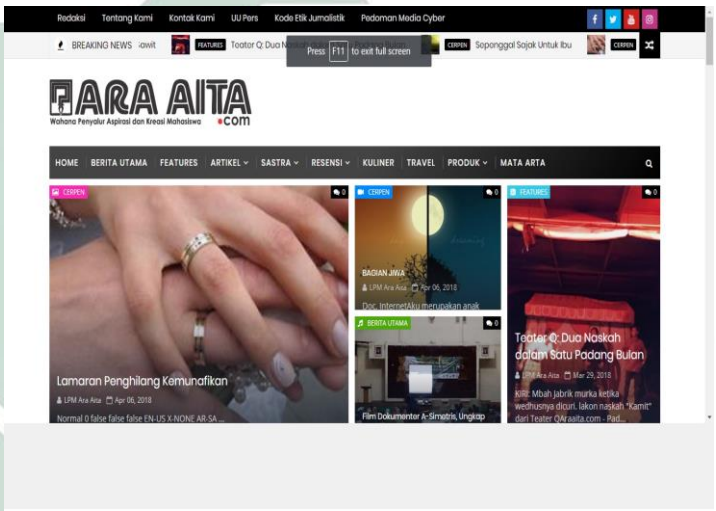

3) Majalah Ara Aita

Majalah Ara Aita merupakan majalah yang dikelola oleh seluruh angggota LPM Ara Aita dan terbit setiap enam bulan sekali atau satu periode 2 kali terbitan. Majalah Ara Aita merupakan salah satu produk yang muncul pada awal berdirinya LPM Ara Aita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 2.8

4) Jurnal Ara Aita

Jurnal araaita merupakan produk penelitian yang diterbitkan oleh anggota LPM Ara Aita terutama badan pengurus harian. Jurnal ilmiah berdiri sejak tahun 2013 ini diterbitkan satu kali dalam satu tahun, atau satu kali dan satu periode.

Gambar. 2.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Arta TV Channel

Arta TV Channel merupakan produk LPM Ara Aita yang berbasis audio visual. Produk ini dirintis sejak tahun 2015, namun baru dikembangkan pada tahun 2017. Penyebarannya dilakukan di akun *Youtube* LPM Ara Aita dan di portal berita www.araaita.com.

Gambar. 6.10

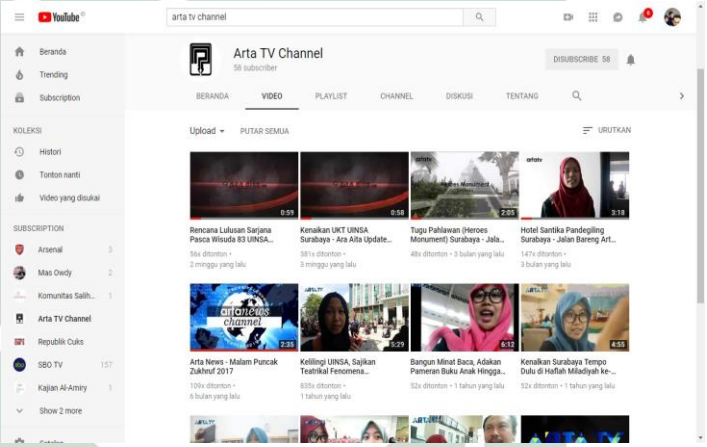

B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data terkait penelitian, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan. Data – data tersebut dianalisis melalui tahap *reduction*, *display* dan *conclusion drawing*. Berikut hasil analisis data konvergensi media pada LPM Solidaritas dan LPM Ara Aita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. LPM Solidaritas

a. Konvergensi Telematika

Salah satu bentuk konvergensi media yang dilakukan oleh LPM Solidaritas adalah konvergensi Telematika. Dimana saluran media konvensional LPM Solidaritas, seperti media cetak koran Beranda, Buletin Coret, Tabloid Solidaritas dalam bentuk digital dikonvergensikan ke dalam satu media tunggal yaitu media online www.mediasolidaritas.com.

Konvergensi Telematika LPM Solidaritas dapat dilihat langsung pada portal media online www.mediasolidaritas.com. Perhatikan gambar di bawah ini.

Gambar. 2.11

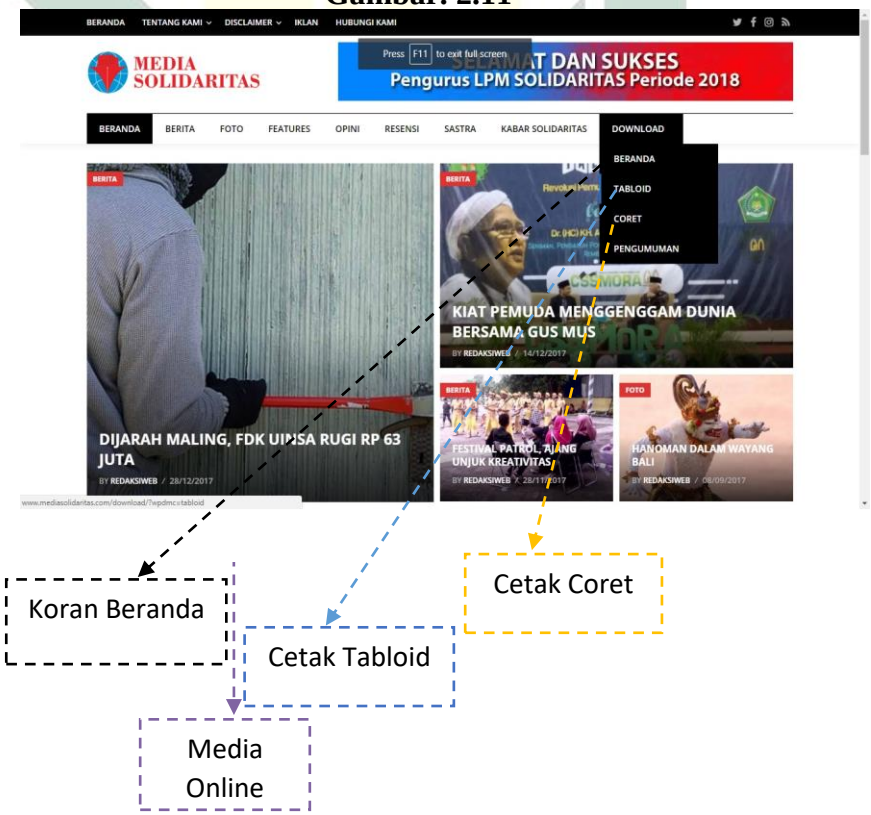

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 2.12

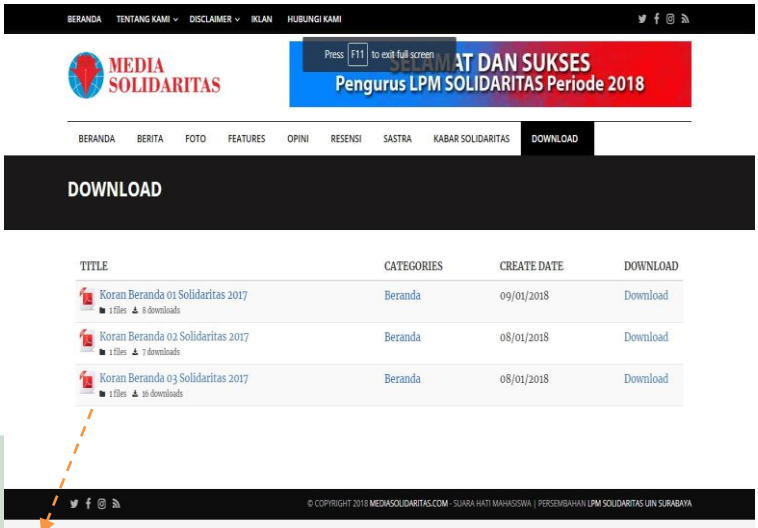

Media cetak dengan format digital

Pada gambar di atas, terlihat jika seluruh produk media cetak LPM Solidaritas sudah dikonvergensikan kedalam media online dalam bentuk digital. Dengan memberikan nama rubrik sesuai dengan nama masing-masing produk sehingga pembaca bisa langsung mendownload produk yang diinginkan. Ada beberapa faktor penyebab LPM Solidaritas melakukan konvergensi.

a) Karena adanya perubahan khalayak media terhadap budaya konsumsi media, dimana masyarakat dianggap lebih condong menyukai bentuk digital karena dianggap lebih praktis dan dapat dibaca melalui *handphone*.

b) Media online dianggap penyebarannya sangat cepat dan dapat menjangkau dengan sangat luas.

c) Mengantisipasi pembaca yang tidak mendapatkan produk media cetak karena jumlah yang terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Dianggap lebih hemat

e) Dapat dijadikan sebagai tempat arsip sekaligus.

Salah satu faktor di atas dikemukakan oleh Wahyu Auliasari selaku pemimpin redaksi LPM Solidaritas tahun 2018 yang mengatakan:

> "Jadi ya zamannya sendiri sudah zaman teknologi ya jadi lebih cepat juga sampai ke pembaca, dan itu maksudnya sekali *share* bisa langsung kemana-mana gitu. Kalau semisalnya cetak nih kami hanya menyebar ke UINSA *aja*, itupun *nggak* semuanya bisa baca gitu. Pasti ada yang kebagian, ada yang bilang kami kok *nggak* dapat?, padahal kami udah nyebar dari gerbang belakang sama depan dan rektorat itu masih ada yang *nggak* dapet. Terus juga secara itu lebih *update* ya kalau misalnya hari ini kejadian baru besoknya update. Terus kalau misalnya online sekarang kejadian beberapa menit lagi update jadi semuanya juga bisa tau lebih cepat juga, kemudian juga bisa lebih hemat juga kan percetakan ada prosesnya, mahal juga, kayak gitu".[7]

Dalam tahap awal melakukan konvergensi Telematika, LPM Solidaritas masih harus melalui tahap *trial* / percobaan terhadap lahirnya media baru, sebelum akhirnya dapat melakukan konvergensi media cetaknya ke dalam media online.

Terhitung sejak tahun 2014 mendirikan media online www.solidaritas-uinsa.org, tahun 2015 melakukan pembenahan terhadap konten media online dan tahun 2016 akhirnya melakukan digitalisasi terhadap produk-produk cetak ke dalam media online. Hal

[7] Wawancara Wahyu Auliasari, Pemimpin Redaksi LPM Solidaritas pada 13 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dijelaskan oleh Ahmad Farid, pimpinan umum LPM Solidaritas tahun 2016.

> "Waktu saya menjabat sebenarnya sudah melanjutkan. Maksudnya digitalisasi itu sudah ada sejak 2014 lalu, tapi masih berupa *website* saja. Tahun 2015 masih pembenahan dengan konten-konten seadanya. 2016 waktu aku menjabat baru diseriusi kontennya (online), kurang lebih tahapannya seperti itu. dan *e-paper* baru ada tahun 2016"[8]

Tahap yang dilakukan oleh LPM Solidaritas dalam melakukan konvergensi Telematika ini dilakukan setelah proses percetakan selesai. Dengan jarak waktu untuk Buletin Coret adalah satu hari selesai cetak dan satu minggu selesai cetak untuk tabloid dan koran beranda.

Pemberian jarak sebelum proses pengunggahan media cetak dilakukan, untuk memastikan kembali hasil karya jurnalistik yang telah disebar, apakah masih ada kekeliruan redaksi, atau tampilan yang dirasa kurang menarik. Sehingga proses konvergensi benar-benar sempurna.

Setelah proses cetak selesai selanjutnya admin web akan mengunggahnya ke dalam web mediasolidaritas.com serta menyebarkan *link-link*nya ke dalam sosial media LPM Solidaritas seperti *facebook, line, instagram* serta *twitter*. Penyebaran *link* via media sosial tersebut membantu proses redaksi untuk menyebarkan karya jurnalistiknya.

Lihat Bagan 3.1 berikut:

[8] Wawancara Ahmad Farid, 17 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.1

Tahap Konvergensi Telematika

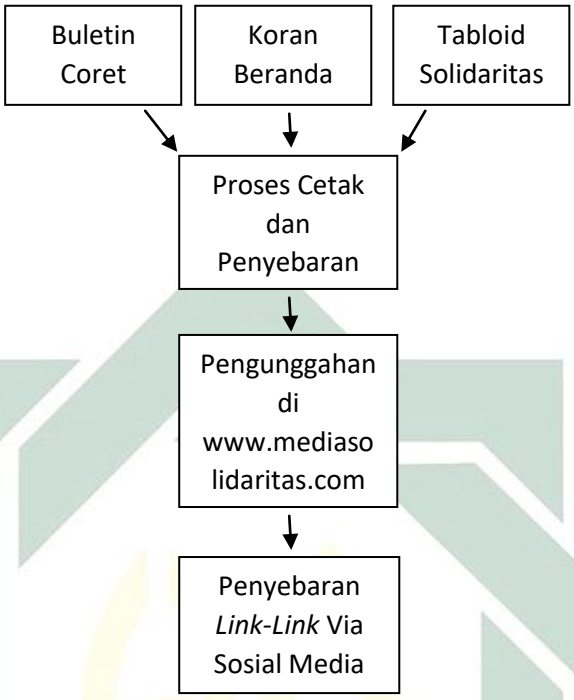

"Kita kan sebelumnya ada versi pdfnya nanti di *upload* ke web kita, nanti *link*nya bisa disebar lewat sosial media kita bisa lewat wa, dan nanti yang *nggak* dapat, kayak kita *download* sendiri pdfnya".[9]

Keputusan melakukan konvergensi Telematika di LPM Solidaritas membawa dampak terhadap jumlah oplah yang dicetak. Jika pada sebelum melakukan konvergensi Telematika, jumlah cetak bisa mencapai 6000 eksemplar yang disebar kepada seluruh fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya, namun kini redaksi melakukan pengurangan jumlah cetak menjadi sekitar 4000 eksemplar.

[9] Wawancara Rizki Ramadhani, Admin Media Online LPM Solidaritas pada 13 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konvergensi *Newsgathering*

Konvergensi *Newsgathering* juga dilakukan oleh LPM Solidaritas untuk menunjang produk jurnalistik yang baik. Anggota LPM Solidaritas dituntut agar dapat melakukan tugas jurnalistik baik cetak, online maupun elektronik yang mulai dirintis. Tuntutan agar anggotanya dapat mencapai tingkatan *multitasking* dibarengi dengan sistem pelatihan yang diberikan oleh LPM Solidaritas terhadap seluruh anggota.

Ada beberapa pelatihan yang dilakukan oleh LPM Solidaritas untuk menunjang anggotanya, agar mampu melakukan tugas jurnalistik untuk semua produknya. Pelatihan – pelatihan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4

Daftar Pelatihan Yang Dilakukan LPM Solidaritas

No	Jenis Pelatihan	Peserta Pelatihan	Output Pelatihan
1	Diklat Jurnalistik Dasar	Calon Anggota Buletin Coret	Melakukan Peliputan Untuk Buletin Coret dan Media Online mediasolidaritas.com
2	Diklat Investigasi	Seluruh Anggota	Melakukan Peliputan Untuk Seluruh Produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Diklat Jurnalisme Presisi	Seluruh Anggota	Melakukan Peliputan Untuk Seluruh Produk
4	Diklat Videografi	Seluruh Anggota	Melakukan Peliputan Untuk Produk Audio Visual

Tabel di atas menggambarkan jika seluruh pelatihan yang diberikan terhadap anggota LPM Solidaritas dilakukan untuk memenuhi *skill* anggotanya agar dapat memenuhi target *multitasking.* Sehingga setiap anggota dapat melakukan tugas jurnalistik untuk semua produk media yang dimiliki oleh LPM Solidaritas.

> "Jadi pelatihan itu disesuaikan dengan karakter produk, kalau diklat jurnalistik dasar itu kan *output*-nya bisa untuk Coret dan Online, tapi kalau investigasi bisa untuk Beranda dan Tabloid karena indepth, kalau presisi itu untuk semua produk bisa".[10]

Seluruh Anggota LPM Solidaritas diharuskan mengikuti setiap tahap pelatihan yang diberikan oleh lembaga. Kewajiban tersebut beriringan dengan jenjang proses yang harus dilalui pada masing-masing produk yang juga seiring dengan jenjang penerbitan. Lihat bagan berikut:

[10] Wawancara Wahyu Auliasari pada 13 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.2

Daftar Produk Jurnalistik dan *Crew* Penanggung Jawab

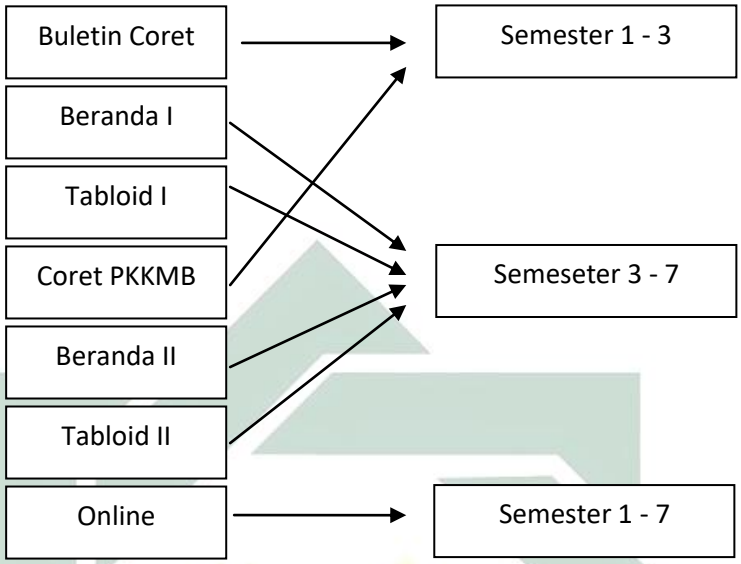

Bagan di atas memberi gambaran jika produk-produk LPM Solidaritas harus dilalui oleh setiap anggotanya. Konvergensi Newsgathering merupakan kebijakan yang dipersiapkan oleh LPM Solidaritas bagi setiap anggotanya agar siap mengikuti jenjang jurnalistik yang ditandai dengan produk yang berbeda dengan gaya konten yang berbeda pula.

> "Pelatihan itu diberikan memang untuk kebutuhan setiap produk, apalagi yang cetak lebih investigasi lebih *indepth*, itu kan butuh *skill* dan pengetahuan jurnalistik yang mendalam, makanya itu juga tuntutan dari kita".[11]

Kendati didominasi oleh media cetak, namun dengan karakter konten yang berbeda pada setiap produk LPM Solidaritas, maka peningkatan *skill* bagi setiap individu anggotanya merupakan kebutuhan

[11] Wawancara Wiji Agustin Sasmita, Pimpinan Umum LPM Solidaritas pada 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak bagi LPM Solidaritas, agar setiap produknya mencapai target yang diinginkan oleh redaksi.

Kebijakan redaksi dengan memberikan pelatihan tersebut juga dibarengi oleh keterbukaan bagi anggotanya, untuk berpastisipasi pada setiap produk tanpa terlebih dahulu sudah berada pada tahapnya. Anggota magang yang sedang menempuh proses jenjang di Buletin Coret diperbolehkan menulis di media online dan media cetak seperti Koran Beranda dan Tabloid dengan catatan redaksi menyetujui dengan sebuah pertimbangan.

> "Kalau untuk magang bisa juga mengisi di media online, jadi media online tidak hanya pengurus atau *crew*, dan anggota magang untuk Beranda, tapi tidak semua anak magang hanya berapa saja, menurut pengurus yang magangnya mampu begitu".[12]

Pertimbangan redaksi LPM Solidaritas untuk membuka kesempatan bagi seluruh *crew* untuk berpartisipasi pada produk-produk jurnalistik yang ada, meruapakan kebijakan untuk mengukur pelatihan-pelatihan yang telah diberikan. Pembatasan adanya jumlah anggota dalam partisipasi terhadap produk jurnalistik yang lain merupakan kebijakan untuk mengantisipasi terhadap keberlangsungan produk jurnalistik yang sedang dilalui oleh setiap anggota.

Pertimbangan redaksi LPM Solidaritas tersebut untuk mempermudah redaksi dalam mengawasi sirkulasi penerbitan di setiap

[12] Wawancara Wiji Agustin Sasmita pada 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk jurnalistiknya, baik media cetak, online dan audio visual yang sedang dalam tahap pengembangan.

2. LPM Ara Aita

a. Konvergensi Telematika

Konvergensi Telematika merupakan salah satu bentuk konvergensi yang juga dilakukan oleh LPM Ara Aita. LPM Ara Aita menggabungkan beberapa saluran media konvensionalnya seperti media cetak Buletin *Newnews*, Majalah Ara Aita, Jurnal Ara Aita, serta Arta TV Channel ke dalam suatu media tunggal, media online Araaita.com. Lihat gambar 2.13 dan 2.14 berikut:

Gambar 2.13

Produk Jurnalistik yang Dikonvergensikan

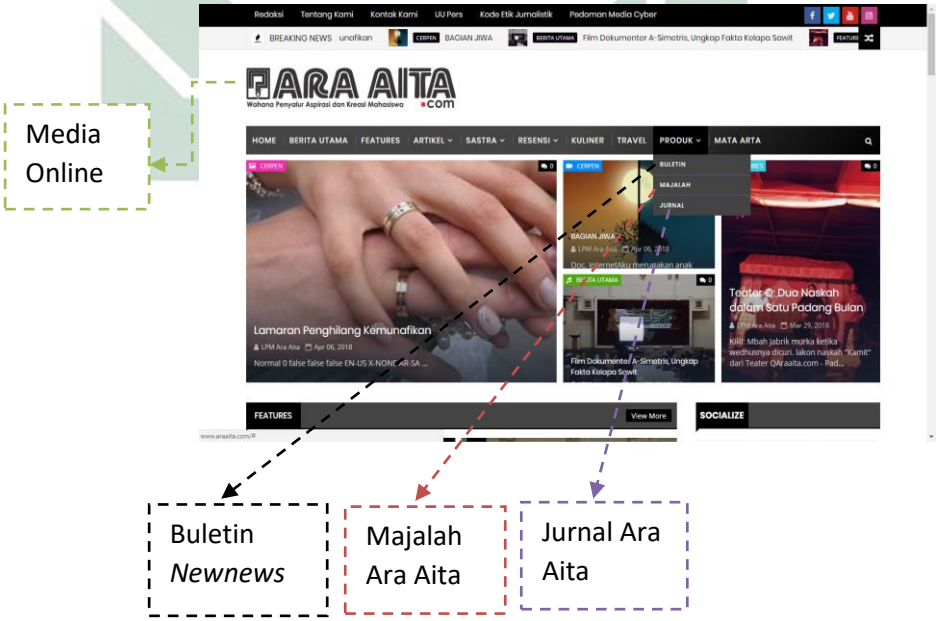

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.14

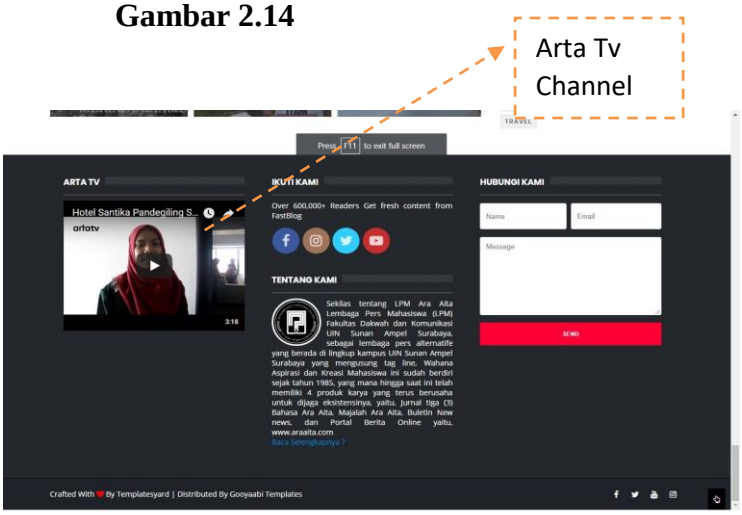

Gambar di atas menunjukkan jika produk-produk LPM Ara Aita baik media cetak maupun elektronik sudah dikonvergensikan ke dalam media online Araaiata.com. Dengan konvergensi yang dilakukan oleh LPM Ara Aita, khalayak media hanya butuh mengunduh media cetak yang diinginkan untuk dibaca, serta memutar produk audio visual yang secara otomatis tersambung ke dalam akun Youtube LPM Ara Aita. Lihat Gambar 2.15 berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keputusan LPM Ara Aita dalam melakukan konvergensi terhadap produk-produknya baru dapat dilakukan pada tahun 2016. Keputusan redaksi untuk melakukan konvergensi media, diambil setelah melihat perkembangan media massa yang banyak melakukan konvergensi media, dengan menggabungkan media cetaknya dengan versi digital ke dalam media online. Hal ini dijelaskan oleh pimpinan umum LPM Ara Aita 2018.

> "Saat itu kan memang banyak media cetak yang melakukan digitalisasi produk cetaknya, dan tinggal *download* di media onlinenya. Jadi sebenarnya di Ara Aita itu juga mencontoh media-media itu. Bedanya kan kalau media konvensional itu kalau mau *download* yang versi digitalnya media cetak harus login dan bayar dulu. Tapi kalau di Ara Aita itu tinggal *download* saja secara gratis".[13]

Dalam tahapan konvergensi Telematika yang dilakukan LPM Ara Aita, untuk melakukan digitalisasi terhadap media cetaknya tidak ada tahapan secara khusus, namun mengacu pada proses cetak selesai. Hal tersebut menjadi pertimbangan redaksi agar penyebaran media cetak tetap maksimal.

> "Tahapannya khusus gak ada, tapi kita yang penting versi cetak selesai dicetak dan sudah di sebarkan baru kita *aploud* di portal versi pdf nya. Iya harus disebar dulu, kalau langsung di digitalisasikan nanti malah yang cetak banyak yang tidak ambil dan tidak baca, jadi itu strategi juga sih sebetulnya".[14]

[13] Wawancara Nor Cahyo Utomo, Pimpinan Umum LPM Ara Aita pada 19 Januari 2018
[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan strategi konvergensi Telematika ini dilakukan juga karena terdapat produk media cetak yaitu Buletin *Newnews* yang dijual. Namun jika pada media cetak yang lain seperti majalah dan jurnal terhambat pada proses cetak yang lambat, redaksi akan merubah kebijakan untuk mengunggah bentuk digitalnya terlebih dahulu. Hal ini dijelaskan oleh admin portal media online dan media sosial LPM Ara Aita :

> "Jadi kalau untuk cetak, sebelum kita masukkan dalam portal syaratnya versi cetaknya harus terlebih dulu menyebar atau disebar, kalau itu sudah selesai baru saya *aploud* di portal online, karena kalau *nggak* gitu nanti *gak* ada yang baca, karena *Newnews* itu kita jual. Tapi untuk majalah yang kemarin terpaksa kita *aploud* dulu, karena proses percetakannya agak lama, kalau *nggak* salah sudah 4 bulanan belum selesai di percetakan".[15]

Selain itu, pada tahapan untuk media audio visual Arta TV Channel, admin media sosial akan mengunggahkannya terlebih dahulu ke dalam akun youtube, sebelum akhirnya dikonvergensikan ke dalam media online. Dengan sistem tersebut, Arta TV Channel dapat dilihat oleh pembaca melalui dua saluran, yaitu melalui *youtube* secara langsung maupun melalui website. Dengan begitu, produk jurnalistik yang terbilang baru dirintis ini penyebarannya akan lebih mudah terbaca oleh, khususnya mahasiswa yang merupakan target LPM Ara Aita.

[15] Wawancara Moh. Muchlisin, Admin Media Online LPM Ara Aita, pada 20 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatikan Proses Konvergensi Telematika pada bagan 3.3 berikut :

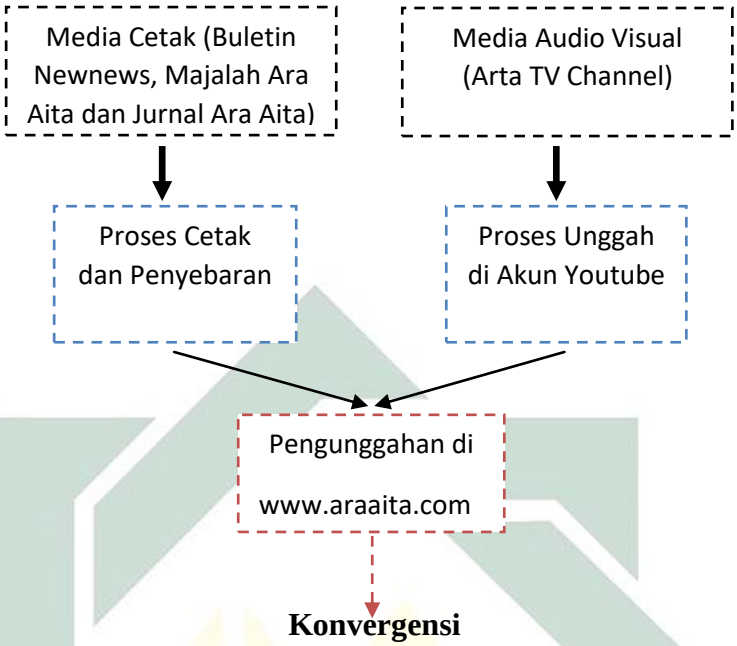

Kendati LPM Ara Aita sudah melakukan konvergensi Telematika, namun redaksi LPM Ara Aita tidak melakukan pengurangan terhadap jumlah oplah media yang dicetak yaitu sebesar 2000 ekseplar. Selain itu, Admin website hanya melakukan tahap penyebaran link hanya terhadap portal media online melalui media sosial LPM Ara Aita.

b. Konvergensi *Newsgathering*

Konvergensi *Newsgathering* merupakan konvergensi yang juga dilakukan oleh LPM Ara Aita. Redaksi LPM Ara Aita menuntut anggotanya untuk mampu menguasai berbagai disiplin jurnalistik, baik cetak, online, televisi bahkan pada pada tahap fotografi jurnalistik dan *Layouting*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan untuk melakukan konvergensi *Newsgathering* menurut pemimpin redaksi LPM Ara Aita tidak lain karena hal tersebut merupakan tuntutan dari LPM Ara Aita yang sudah mengembangkan 3 produk jurnalistik serta 1 produk karya ilmiah.

> "Untuk itu kita bagi, Buletin *Newnews* itu kan di kelola oleh mahasiswa magang, sementara untuk portal dikelola oleh mahasiswa yang telah lulus tahap magang selama satu tahun di *Newnews*, majalah pengelolanya adalah pengurus, namun yang terlibat di dalamnya adalah seluruh *crew* LPM Ara Aita baik yang masih magang dan atau sudah menjadi *crew*. Dan jurnal di kelola oleh pengurus atau BPH."[16]

Banyaknya produk jurnalistik tersebut kemudian oleh redaksi dijadikan sebagai rangkaian jenjang yang harus dilalui oleh setiap anggota LPM Ara aita. Mulai dari menjadi anggota Buletin *Newnews*, portal berita www.araaita.com. Majalah Ara aita hingga Jurnal Ara Aita. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.5

Daftar Media dan Jenjang Proses yang Dilalui

No	Jenjang Proses	Media
1	Semester 1 dan 2	Buletin *Newnews*
2	Semester 3 dan 4	www.araaita.com
3	Semester 5 dan 6	Majalah Ara Aita
4	Semester 7 dan 8	Jurnal Ara Aita
5	Arta Tv Channel	Kondisional Peminatan

[16] Wawancara Dimas Ayu Nuraini, Pemimpin Redaksi LPM Ara Aita pada 21 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyaknya jenjang yang harus dilalui oleh anggota LPM Ara Aita, membuat redaksi melakukan proses pelatihan formal jurnalistik sebanyak 2 kali dalam satu priode. Yaitu Diklat Jurnalistik Dasar (DJD) untuk calon anggota Buletin *Newnews*, serta diklat jurnalistik lanjutan (DJL) untuk seluruh anggota LPM Ara Aita.

> "Nah mau *nggak* mau kita harus menyelenggarakan diklat dua kali, DJD itu untuk calon anggota *Newnews* dan diklat jurnalistik lanjut buat seluruh anggota. Karena meski anggota *Newnews* mereka juga harus bisa menulis di media online dan majalah, karena mereka nantinya juga bakal berproses disitu. Tetapi difokuskan pada tahap prosesnya masing-masing".[17]

Sebagai salah satu *output* pelatihan yang telah diberikan oleh LPM Ara Aita, kebijakan redaksi di masing-masing produk memberi ruang bagi anggota produk yang lain, untuk menulis di media yang diinginkan. Hal itu dilakukan melalui koordinasi masing-masing pemimpin redaksi setiap produk. Seperti yang dikatakan oleh pemimpin redaksi LPM Ara Aita berikut:

> "Anggota buletin tidak wajib, karena fokusnya di bulletin, tapi kalau ada yang mau menulis di online ya redaksi sangat terbuka bahkan mempersilahkan kepada *crew* magang. Dengan catatan harus ada koordinasi masing-masing pemrednya. Karena setiap produk punya pemred sendiri".[18]

[17] Ibid
[18] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.4

Sirkulasi keterbukaan antar media

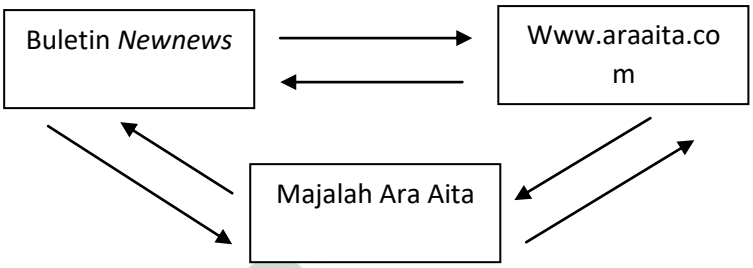

Selain pemberian pelatihan di bidang penulisan berita, divisi Human Resource Development (HRD) LPM Ara Aita juga mengadakan pelatihan fotografi jurnalistik setiap 3 bulan sekali, dan pelatihan layout dan desain setiap 2 bulan sekali untuk seluruh anggota.

Kemampuan anggota dalam bidang ini merupakan kebutuhan yang dianggap sangat mutlak bagi LPM Ara Aita, sehingga model pelatihannya bersifat tertutup. Hal ini dilakukan untuk menfokuskan peserta dari dalam internal LPM Ara Aita.

c. Konvergensi *Newsroom*

Kebijakan redaksi LPM Ara Aita untuk memanejemen keredaksian bagi seluruh produk jurnalistiknya adalah dengan melakukan konvergensi *Newsroom*. Dimana setiap anggota di masing-masing produk medianya seperti media cetak, media online, dan media audio visual disatukan ke dalam ruang redaksi yang sama dalam memproduksi produk jurnalistik, seperti penulisan, pengeditan dan *layout.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan seperti ini dilakukan agar setiap anggota dapat menyelesaikan tugas jurnalistiknya pada masing-masing media di dalam ruang redaksi yang sama.

> "Jadi tugas wajib pimpinan umum dari tahun ketahun itu salah satunya itu mencari kontrakan yang nantinya digunakan untuk *basecamp* redaksi. Walaupun sekarang lokasinya cukup jauh dari kampus tetapi teman-teman sangat terbantu kalau ada *basecamp"*.[19]

Dengan memberikan satu ruang redaksi bagi seluruh anggota di masing-masing media yang dimiliki oleh LPM Ara Aita, selanjutnya tempat redaksi tersebut dapat digunakan untuk seluruh anggota untuk keperluan yang ada.

Penggunaan kantor redaksi tidak hanya digunakan dalam keperluan jurnalistik maupun *meeting* yang diadakan oleh lembaga, akan tetapi juga digunakan dalam kegiatan penunjang intelektual setiap anggota, seperti diskusi maupun pelatihan.

Tabel 1.6

Tabel pemanfaatan kantor redaksi dalam Konvergensi *Newsroom*

HARI	Penggunakan Kantor Redaksi	Keterangan
Senin	- Rapat Redaksi Buletin *Newnews* - Pengumpulan Tulisan Media Online dan Pengunggahan	- Anggota Buletin *Newnews* - Anggota Media Online araaita.com
Selasa	- Diskusi	- Anggota

[19] Wawancara Nor Cahyo Utomo pada 19 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Intelektual Filsafat - Pengumpulan Tulisan Media Online dan Pengunggahan	Media Online araaita.com - Anggota Media Online araaita.com
Rabu	- Diskusi Bahasa Inggris - Pengumpulan Tulisan Media Online dan Pengunggahan	- Seluruh Anggota - Anggota Media Online araaita.com
Kamis	- Diskusi Logika - Pengumpulan Tulisan Media Online dan Pengunggahan	- Anggota Buletin *Newnews* - Anggota Media Online
Jum'at	- Evaluasi dan Pengeditan Naskah Buletin *Newnews* - Pengumpulan Tulisan Media Online dan Pengunggahan	- Anggota Buletin *Newnews* - Anggota Media Online
Sabtu	- *Layouting* Buletin - Rapat Redaksi, Evaluasi, Pengumpulan Naskah Majalah	- Anggota Buletin *Newnews* - Seluruh Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minggu (Kondisonal)	- Pelatihan - Rapat Redaksi dan Editing Produk Audio Visual	- Seluruh Anggota - Anggota Audio Visual

Tabel diatas menggambarkan jika seluruh anggota dimasing-masing produk jurnalistik di LPM Ara Aita disatukan ke dalam ruang redaksi yang sama. Namun dalam penerapannya, ruang redaksi tersebut harus digunakan secara bergantian dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati oleh seluruh anggota.

> "Karena memang harus kita sediakan kantor redaksi agar bisa dipantau prosesnya. Tapi kan mereka harus bergantian jadwalnya, anggota kita banyak dan tempatnya terbatas. Kadang ada yang mengalah rapat di kampus".[20]

Selain penyediaan kantor redaksi yang berada di Margorejo Gang II E No. 36, pemberian fasilitas seperti komputer dan beberapa buku referensi juga disediakan oleh LPM Ara Aita untuk mempermudah seluruh anggota yang sedang melakukan proses produksi berita di dalam kantor redaksi.

[20] Wawancara Dimas Ayu Nuraini pada 4 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan kantor redaksi tersebut juga digunakan oleh pimpinan umum dan pemimpin redaksi LPM Ara Aita dalam mengawasi proses jalannya keredaksian pada masing-masing produk LPM Ara Aita.

Untuk mempermudah melihat hasil analsis terhadap kedua lembaga pers mahasiswa tersebut, berikut peneliti sajikan tabel hasil analisisnya :

Tabel 1.7

NO	Nama Lembaga Pers Mahasiswa	Bentuk Konvergensi Media	Tahap Konvergensi Media	Dampak Konvergensi Media
1	LPM Solidaritas	Konvergensi *Telematika*	- Dilakukan setelah tahap penyebaran media cetak selesai dilakukan - Dilakukan hingga tahap penyebaran melalui media sosial	- Terjadi pengurangan jumlah oplah cetak - Penambahan sumber daya manusia di bidang editor online, dan admin media online
		Konvergensi *Newsgathering*	- Melakukan pelatihan Jurnalistik sebanyak 4 x - Diklat Jurnalistik Dasar, Diklat	- Tuntutan untuk mencapai tingkatan *multitasking* pada setiap anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Investigasi, Diklat Jurnalisme Presisi, dan Diklat Presisi	
2	LPM Ara Aita	Konvergensi *Telematika*	- Dilakukan setelah tahap penyebaran media cetak selesai dilakukan - Tidak melakukan tahap penyebaran melalui media sosial	- Tidak terjadi jumlah pengurangan jumlah oplah cetak - Penambahan sumber daya manusia di bidang editor online, dan admin media online
		Konvergensi *Newsgathering*	- Melakukan pelatihan jurnalistik sebanyak 2 x - Diklat Jurnalistik Dasar dan Diklat Jurnalistik Lanjutan	- Tuntutan untuk mencapai tingkatan *multitasking* pada setiap anggota
		Konvergensi *Newsroom*	- Menyediakan ruang redaksi bersama - Pemberian jadwal penggunaan kantor redaksi	- Pemusatan ruang produksi jurnalistik bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Interpretasi Teoretik

Di era media baru, warga masyarakat selain sebagai audien juga sekaligus menjadi produsen, yang lazim disebut dengan *citizn journalism*, seperti blog-blog pribadi dan rekaman video pribadi.[21] Dalam Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI) tahun 2017 menyebutkan, setidaknya ada sekitar 142,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sekitar 262 juta orang pengguna Internet, atau sekitar 54,68%.[22]

Dengan rincian komposisi pengguna Internet 48,57% untuk perempuan dan 52,43% untuk laki-laki. Jika dilihat berdasarkan usia maka komposisinya dapat dilihat sebesar 16,68% usia 13-18 tahun, 49,52% usia 19-34 tahun, 29,55% usia 35-54 tahun dan 4,24% >54 tahun, dengan persentase kepemilikan perangkat komputer atau laptop sebesar 25,72% dan 50,08% untuk *smartphone* atau *tablet.*

Dilansir dari *Internet World Stats* (IWS), Indonesia masuk dalam 20 negara dengan pengguna Internet terbanyak dan menduduki posisi ke-5 yang hanya kalah dari China, India, Amerika dan Brazil.[23] Data-data di atas menunjukkan jika penggunaan Internet dan perangkat teknologi yang digunakan untuk mengakses Internet oleh masyarakat Indonesia cukup tinggi,

---

[21] Mutohharun Jinan, "Intervensi *New Media* dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 03, Nomor 02, Desember 2013, h.337

[22] Survei Pengguna Internet di Indonesia 2017 Oleh Apjii (https://www.apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017 - Diakses 10 Juli 2018)

[23] Daftar 20 Negara dengan Jumlah Pengguna Internet di Dunia (http://www.kamusdata.com/daftar-20-negara-dengan-jumlah-pengguna-internet-terbanyak-di-dunia/ - Di Akses 5 Juli 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan melebihi separuh penduduk dari jumlah penduduk Indonesia yang tercatat.

Dengan demikian, maka dapat diperkirakan pengguna Internet di Indonesia akan didominasi oleh mayoritas umat muslim, mengingat populasi umat muslim di Indonesia saat ini mencapai 85%. Oleh sebab itu maka apa yang dilakukan oleh LPM Solidaritas dan LPM Ara Aita sebagai media dakwah dalam artian menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui muatan jurnalistiknya, serta sebagai salah satu wadah penyaji produk intelektual di dalamnya merupakan hal yang tepat. Karena dakwah harus dinamis, progresif dan penuh inovasi.[24] Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan adalah melalui konvergensi media.

Konvergensi media merupakan salah satu cara untuk mengaplikasikan dakwah di era digital saat ini. Untuk mengaplikasikan dakwah dalam dunia dakwah, kita mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah kita diterima oleh *mad'u* maka caranya adalah dengan menyampaikan dakwah tersebut dengan cara baru dan berbeda dengan para *da'i* lainnya.[25]

Dengan begitu, maka dakwah menjadi semakin bervariasi, semakin dekat dengan masyarakat, dan tentu peluang sampainya pesan dakwah yang diharapkan menjadi semakin besar, semakin luas menembus ruang dan waktu.

---

[24] Abdul Basit. "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, h.78

[25] Pardianto. "Meneguhkan Dakwah Melalui *New* Media", *Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti buat, maka peneliti akan menarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, terdapat 2 model konvergensi yang dilakukan oleh LPM Solidaritas, yaitu Konvergensi *Telematika* dan Konvergensi *Newsgathering*. Sedangkan di LPM Ara Aita terdapat 3 model konvergensi yang dilakukan, yaitu Konvergensi *Telematika*, Konvergenesi *Newsgathering*, dan Konvergensi *Newsroom*.

Kedua, tahap konvergensi akan dilakukan oleh admin portal media online di masing-masing lembaga pers mahasiswa setelah proses cetak dan penyebaran media cetaknya selesai. Jika sudah selesai, admin media online akan mengunggah produk media cetak dan audio visual ke dalam media online masing-masing. Namun pada tahap penyebarannya, LPM Solidaritas melakukan penyebaran media yang telah dikonvergensikan tersebut melalui *link* yang disebarkan via media sosial yang dimiliki. Namun hal ini tidak dilakukan oleh LPM Ara Aita.

Ketiga, konvergensi media yang dilakukan oleh LPM Solidaritas tersebut berdampak pada pengurangan jumlah oplah cetak, namun begitu hal ini tidak terjadi di LPM Ara Aita. Selain itu konvergensi ini berdapampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penambahan kerja pada beberapa *crew* sebagai editor media online dan admin media online di masing-masing lembaga pers mahasiswa.

B. Saran

Penelitian ini hendaknya dapat diperbarui melalui penelitian lanjutan, mengingat saat ini di kedua Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) tersebut bentuk konvergensinya cenderung ada kesamaan. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk menjawab pola perkembangan konvergensi di media konvensional yang terlihat akan semakin berkembang, namun apakah hal itu juga akan terjadi pada pers mahasiswa?, tentu hal ini dapat dijawab hanya dengan penelitian lanjutan yang harus dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit. "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 03, Nomor 01, Juni 2013. 77-94.

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah.* Jakarta, Kencana, 2017.

Amin Silalahi, Gabriel. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta, Rineka Cipta, 2006.

Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* Jakarta : Logos, 1997.

Basrawi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofisdan Metologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2007.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga University Prees, 2001.

Edi Irawan, Rahmad. "Aplikasi Citizen Journalism di Era Konvergensi Media", *Jurnal Humaniora,* (Vol.5 No.2 Oktober 2014), 816-821.

Efendi Siregar, Amir. *Pers Mahasiswa Indonesia Patang Tumbuh Hilang Berganti,* Jakarta, PT. Karya Unipress, 1983.

Fathoni Dkk, Moh. *Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia,* Depok, PT Komodo Books, 2012.

J. Lexy, Moleong. *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Jinan, Mutohharun Jinan. "Intervensi *New Media* dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan di Indonesia", *Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 03, Nomor 02, Desember 2013. 322-347.

J. Lexy, Moleong. *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Masruhan, *Metodelogi Penelitian Hukum*, Surabaya, Hilal Pustaka, 2013.

Maya Julijanti, Dinara. "Dinamika Digitalisasi dan Konvergensi Media Televisi di Indonesia" dalam *Digitalisasi dan Konvergensi Media,* (volume 10, nomor 2, tahun 2012, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasid an Informatika Bandung (BPPKI), Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika), 93-102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mundir, Sudikin. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian,* Surabaya: Insane Cendekia, 2005.

Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2006.

Neil Imanurachman, Muhammad. "Meninjau Aspek Dimensional Konvergensi Media dalam Tubuh Kompas Gramedia", *Makalah Komunikasi Media,* Ilmu Komunikasi, Fisip UI, 2013, 1-20.

Prasetya Utomo, Wisnu. *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan,* Jogjakarta, Indie Book Corner, 2013.

Pardianto. "Meneguhkan Dakwah Melalui *New* Media", *Jurnal Komunikasi Islam,* Volume 03, Nomor 01, Juni 2013, 23-44.

Raharjo, Mudjia Rahardjo. "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya", *Makalah,* Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Rais Bawapratama, Choky. "Konvergensi Media dan Perubahan dalam Manejemen Media", *Jurnal Komunikasi,* (Vol 5, Nomor 1, Oktober 2010), 07-22.

Supriyanto, Didik. *Perlawanan Pers Mahasiswa: Protes Sepanjang NKK/BKK,* Jakarta, Pustaka Sinar Harapan dan Yayasan Sinyal, 1998.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D,* Bandung : Alfabeta, 2009.

Sunarto AS, A. *Etika Dakwah,* Surabaya, Jaudar Press, 2017.

Ulfa Ch, Maria dan Zubaidah. "Dulu Wartawan Kampus, Kini Direktur Radar", *Majalah Lembaga Pers Mahasiswa Ara Aita* (Vol 55, Agustus 2009 – Januari 2010, Rubrik Pesona), 27-28.

Wahyu Prihartono, Anton. "Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos", *Jurnal Channel,* (Vol. 4, No. 1, April 2016), 105-116.

Widiaatmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: PT. Rosdakarya, 2007.

Internet:

Amaliya. "Pers Mahasiswa, Didanai Kampus Tetapi Mengkritisi Kampus", http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/01/12/pers-mahasiswa-didanai-kampus-tetapi-mengkritisi-kampus-417729 (Diakses pada 26 Desember 2017).

Abd Hamid. "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar:* Urgensi, Dalil, Fleksibilitas Hukum, Dan Konsep Dasar Praktik Penerapannya", https://www.dakwah.id/amar-maruf-nahi-munkar-urgensi-dalil/ (Diakses 24 Juli 2018).

Asep Syamsul M. Romli aka Romel Tea, "Pers Kampus: Pengertian, Karakter dan Isi". http://romeltea.com/pers-kampus-pengertian-karakter-dan-isi/ (Diakses pada tanggal 27 Desember 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rifky Kurniawan. "Konvergensi Media". https://www.academia.edu/35502250/KONVERGENSI_MEDIA (Diakses 25 Desember 2017).

Yahuda Albert. "Konvergensi Media, Satu Gadget Untuk Banyak Media". https://www.academia.edu/16061230/KONVERGENSI_MEDIA_SATU_GADGET_UNTUK_BANYAK_MEDIA_ (Diakses 28 Desember 2017).

Satrio Arismunandar. "Sejarah dan Fenomena Pers Mahasiswa". https://www.academia.edu/4979961/Sejarah_dan_Fenomena_Pers_Mahasiswa (Diakses pada 26 Desember 2017).

Mawa Kresna. "Membredel Pers Mahasiswa". https://tirto.id/membredel-pers-mahasiswa-b5ka (Diakses pada 6 Desember 2017)

Artikel, "15 Pengertian Studi Kasus Menurut Para Ahli. https://pakarkomunikasi.com/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli (Diakses pada 2 Januari 2018)

Lihat Lokasi UIN Sunan Ampel. http://www.uinsby.ac.id/id/218/lokasi-strategis.html (Diakses pada 5 Januari 2018)

Profil LPM Solidaritas. https://www.solidaritas-uinsa.org/Lpm-solidaritas-uinsa/ - (Diakses pada 1 Februari 2018)

Survei Pengguna Internet di Indonesia 2017 Oleh Apjii https://www.apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017 (Diakses 10 Juli 2018)

Daftar 20 Negara dengan Jumlah Pengguna Internet di Dunia http://www.kamusdata.com/daftar-20-negara-dengan-jumlah-pengguna-internet-terbanyak-di-dunia/ - (Diakses 5 Juli 2018)

W**awancara:**

Wawancara Ahmad Farid, Pimpinan Umum LPM Solidaritas 2016, pada 12 dan 17 April 2018

Wawancara Ali Arifin, Pendiri LPM AraAita, Pada 27 Maret 2018

Wawancara Wahyu Auliasari, Pemimpin Redaksi LPM Solidaritas pada 13 Mei 2018.

Wawancara Rizki Ramadhani, Admin Media Online LPM Solidaritas pada 13 April 2018

Wawancara Wiji Agustin Sasmita, Pimpinan Umum LPM Solidaritas pada 12 April 2018

Wawancara Nor Cahyo Utomo, Pimpinan Umum LPM Ara Aita pada 19 Januari 2018

Wawancara Moh. Muchlisin, Admin Media Online LPM Ara Aita, pada 20 Januari 2018

Wawancara Dimas Ayu Nuraini, Pemimpin Redaksi LPM Ara Aita pada 21 Januari dan 4 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id